

**ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU  
PRODUK BENANG SUTERA DI KECAMATAN  
DONRI-DONRI KABUPATEN SOPPENG**

**SKRIPSI**

**Oleh:  
RIKA RAHMAH  
NIM 10572 04843 14**



**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2018**

**SKRIPSI**

**ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU  
PRODUK BENANG SUTERA PADA KELOMPOK TANI  
BATU TUNGKE'E DI KECAMATAN DONRI-DONRI  
KABUPATEN SOPPENG**

**RIKA RAHMAH  
NIM 10572 04843 14**

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi (S1) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar**

**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2018**

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan skripsiku ini sebagai bentuk tanggung jawab, bakti, dan ungkapan terima kasihku kepada kedua orang tua tercinta, serta kakak dan adek, terima kasih banyak atas ketulusan, kasih sayang, nasehat, dan doa yang senantiasa dipanjatkan kepada Allah yang mengiringi setiap langkahku dalam meraih keberhasilan.

## **MOTTO**

“Bekerjalah seolah-olah kamu hidup selamanya dan Beribadahlah kamu seolah-olah kamu akan mati esok hari”



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN MANAJEMEN**  
Alamat : Jln. Sultan Alauddin No. 259 Fax (0411) 860 132 Makassar 90221.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Judul Penelitian : "Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Produk Benang Sutera Pada Kelompok Tani Batu Tungke'e Di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng"  
Nama Mahasiswa : Rika Rahmah  
No. Stambuk/ NIM : 10572 04843 14  
Jurusan : Manajemen  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan di depan panitia penguji skripsi Strata Satu (S1) pada hari Jumat, 8 Juni 2018, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 9 Juni 2018

Menyetujui,

Pembimbing I

**Drs. Asdi, MM**  
NIDN : 0026126103

Pembimbing II

**Abd. Salam HB, S.E., M.Si, Ak. CA.**  
NIDN : 0931126607

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis,



**Ismail Rasulong, S.E., M.M.**  
NBM : 903 078

Ketua Jurusan Manajemen

**Moh. Aris Pasigai, S.E., M.M.**  
NBM : 1093485

## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini telah di sahkan oleh Panitia ujian skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar dengan Surat Keputusan Universitas Muhammadiyah Makassar dengan No. 0007 /2018 Tahun 1439 H/2018 M yang di pertahankan di depan Tim Penguji pada hari Rabu, 08 Juni 2018 M/23 Ramadhan 1439 H sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 08 Juni 2018

Panitia Ujian :

Pengawasan Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE, MM

(Rektor Unismuh Makassar) (.....)

Ketua : Ismail Rasulong, SE, MM.

(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) (.....)

Sekretaris : Dr. Agussalim HR, SE, MM.

(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) (.....)

Penguji

: 1. Dr. Buyung Romadhoni, SE, M.Si. (.....)

2. Faidhul Adziem, SE., M.Si. (.....)

3. Dr. Andi Mappatempo, SE, MM. (.....)

4. Aulia, S.IP, M.Si.M (.....)



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN MANAJEMEN**

Alamat : Jln. Sultan Alauddin No. 259 Fax (0411) 860 132 Makassar 90221.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rika Rahmah  
No. Induk Mahasiswa : 10572 04843 14  
Jurusan : Manajemen  
Dengan Judul : "Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Produk Benang Sutura Pada Kelompok Tani Batu Tungke'e Di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng"

Dengan ini menyatakan bahwa :

***Skripsi yang saya ajukan didepan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.***

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 6 Juni 2018

Yang Membuat Pernyataan,



Diketahui Oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Ketua Jurusan Manajemen



Mgh. Aris Pasiqai, S.E., M.M  
NBM : 1093485

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil Alamin dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat, tabi'in, at-baut tabi'in beserta para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Produk Benang Sutera Pada Kelompok Tani Batu Tungke'e Di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng".

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana Satu (S1) Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak Gella dan Ibu Marhayati, atas jerih payah mereka selama ini yang melahirkan, mengasuh, mendidik dan membesarkan penulis dengan segala kasih sayang yang tak terhingga serta doa restunya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Tidak lupa pula saudara-saudara penulis, K' Endi, K'Acce, K'Otong, K' Heru, K' Emmi dan adek tercinta Melati dan Rahma yang dengan sabar membantu penulis baik dari segi materi, semangat maupun doa hingga akhir studi penulis. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka

berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat nanti.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE., MM., Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Moh. Aris Pasigai, SE., MM., Ketua Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. Andi Mappatempo, S.E.,MM,. selaku Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan nasehat akademik kepada penulis.
5. Bapak Drs. Asdi, MM,. selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya dalam membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan dengan baik.
6. Bapak Abd. Salam HB, S.E., M.Si. Ak. Selaku pembimbing II telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
7. Bapak/Ibu asisten Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
8. Para staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mmuhammadiyah Makassar.

9. Bapak Drs. H. Fatekhuddin, M. Si, Camat Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng yang telah berkenan memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Wilayah Kecamatan Donri-Donri.
10. Bapak Mustaming dan La Makka Ketua Kelompok Tani Hutan Batu Tungke'e beserta anggota, terima kasih atas informasinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Nasrullah Best Partner saya yang selalu menemani penulis dan memberikan motivasi selama pengerjaan skripsi ini. Terima kasih banyak buat kebersamaannya dan selalu ada setiap penulis membutuhkan pertolongan yang senantiasa menjadi penghilang penat berbagi canda, tawa pada saat penulis mulai merasa jenuh dalam penulisan skripsi.
12. Terkhusus untuk sahabat-sahabat terbaikku Kardiana Nur, Hasni Hatta, dan Ati yang selalu setia menemani bimbingan dan berbagi informasi. Terima kasih banyak atas segala macam bantuan yang telah diberikan terkait penyelesaian skripsi ini.
13. Rekan-rekan mahasiswa angkatan 2014 Program Studi Manajemen Khususnya kelas Manajemen 5 tanpa terkecuali yang telah bersama-sama penulis menjalani masa-masa perkuliahan, atas sumbangan saran dan motivasinya selama ini, semoga persaudaraan kita tetap terajut untuk selamanya.

Mengingat keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, maka penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, walaupun demikian penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkannya.

Sehubungan dengan hal itu, kiranya tak ada kata yang pantas diucapkan kecuali ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, dengan iringan doa semoga bantuan mereka menjadi amal sholeh serta mendapatkan Ridho dari Allah SWT. Amin.....

Makassar, Juni 2018

**Rika Rahmah**

## **ABSTRAK**

**Rika Rahmah (2018). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Produk Benang Sutra Pada Kelompok Tani Batu Tungke'e Di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng. Di bawah bimbingan Asdi sebagai pembimbing I dan Abd. Salam HB sebagai pembimbing II.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengendalian persediaan bahan baku dalam memproduksi benang sutera pada Kelompok tani Batu Tungke'e di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2018, Objek penelitian yaitu pada Kelompok Tani Batu Tungke'e Di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng. Jenis penelitian yang digunakan adalah Kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah informan kunci dan informan non kunci. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik wawancara mendalam, observasi, serta teknik dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian persediaan bahan baku produk benang sutera pada kelompok tani batu tungke'e di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng telah berjalan dengan baik dengan cara melakukan pemesanan bibit telur ulat sutera sebelum melaksanakan proses produksi. Pemesanan bibit telur ulat sutera dilakukan ketika bibit yang sebelumnya sudah siap untuk dilakukan proses pemintalan, pada saat itulah petani sutera memesan kembali bibit telur ulat sutera untuk proses produksi selanjutnya. Kelancaran dalam memproduksi benang sutera sangat dipengaruhi oleh tersedianya bibit telur ulat sutera yang digunakan dalam memproduksi benang sutera.

**Kata Kunci : *Pengendalian Persediaan.***

## ABSTRACT

***Rika Rahmah (2018). Analysis of Inventory Control of Raw Material of Silk Thread Products at Tungke'e Farmer Group in Donri-Donri Sub-District of Soppeng Regency. Under the guidance of Asdi as the guidance of I and Abd.Salam HB as mentor II.***

*This report aims to understand control supplies raw materials in producing silk thread farm in the stone tungke'e donri-donri district in soppeng. Study was conducted in march until may 2018, the object of research at the farmers stone tungke'e Donri-Donri district in Soppeng. The type of research used is qualitative with descriptive approach. The data sources used in this research are key informants and non key informants. Data collection techniques used in this study are in-depth interview techniques, observation, and documentation techniques. The results showed that the control of raw material stock of silk yarn in tungke'e stone farmer group in Donri-Donri Sub-district of Soppeng Regency has been running well by ordering the silkworm eggs before performing the production process. The ordering of the silkworm eggs is done when the seeds are ready for spinning process, at which time the silk farmer orders the silkworm eggs again for the next production process. Smoothness in producing silk threads is strongly influenced by the availability of silkworm eggs used in producing silk threads.*

**Keywords: *Inventory Control.***

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO .....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN .....	iv
LEMBAR PENGESAHAN .....	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA .....	xi
<i>ABSTRACT</i> .....	xii
DAFTAR ISI .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xviii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Perumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Manfaat Penelitian .....	3

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Manajemen Operasional .....	5
1. Pengertian Manajemen Operasional .....	5

2. Ruang Lingkup Manajemen Operasional .....	6
B. Pengendalian .....	7
1. Pengertian Pengendalian.....	7
2. Tujuan Pengendalian.....	9
3. Sifat dan Waktu Pengendalian.....	9
C. Persediaan.....	10
1. Pengertian Persediaan .....	10
2. Tujuan Persediaan .....	11
3. Fungsi Persediaan.....	11
D. Pengendalian Persediaan .....	12
1. Pengertian Pengendalian Persediaan.....	12
2. Tujuan Pengendalian Persediaan .....	13
E. Bahan Baku.....	14
1. Pengertian Bahan Baku.....	14
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Bahan Baku.....	15
3. Penyimpanan dan Penggudangan.....	16
F. Tinjauan Empiris .....	17
G. Kerangka Konsep.....	19

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	21
B. Fokus Penelitian.....	21
C. Pemilihan Lokasi dan Situs Penelitian.....	22
D. Sumber Data.....	22
E. Pengumpulan Data .....	23
F. Teknik Pengumpulan Data.....	24

G. Instrumen Penelitian .....	24
H. Teknik Analisis .....	25

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	27
1. Sejarah Singkat Kecamatan Donri-Donri .....	27
2. Visi Misi Kecamatan Donri-Donri .....	27
3. Keadaan Geografis Kecamatan Donri-Donri.....	28
4. Keadaan Demografis Kecamatan Donri-Donri.....	30
5. Kegiatan Usaha Kelompok Tani batu Tungke'e.....	32
B. Hasil Penelitian .....	34
1. Deskripsi Karakteristik Informan Penelitian.....	35
2. Deskripsi Hasil Penelitian .....	36
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	42

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	48
B. Saran .....	48

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>50</b>
----------------------------	-----------

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 4.1 Ketinggian Menurut Desa/ Kelurahan di Kecamatan Donri-Donri Tahun 2016 .....	29
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Rasio Jenis Kelamin Tahun 2016 .....	30
Tabel 4.3 Status Pekerjaan Penduduk Di kecamatan Donri-Donri Tahun 2016 .....	31
Tabel 4.4 Data Hasil Produksi Benang Sutera Kelompok Tani Batu Tungke'e Tahun 2017 .....	33
Tabel 4.5 Karakteristik Informan .....	35

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Ruang Lingkup Manajemen Operasional.....	6
Gambar 2.2 Kerangka Konsep Penelitian .....	20
Gambar 4.1 Produk Benang Sutera .....	33
Gambar 4.2 Bahan Baku Produk Benang Sutera .....	43
Gambar 4.3 Pengendalian Persediaan Bahan Baku .....	45

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	52
Lampiran 1.1 Pedoman Observasi.....	54
Lampiran 1.2 Pedoman Wawancara.....	55
Lampiran 2 Matriks Hasil Observasi.....	57
Lampiran 2.1 Matriks Hasil Wawancara.....	58
Lampiran 2.2.1 Transkrip Wawancara Informan 1.....	59
Lampiran 2.2.2 Transkrip Wawancara Informan 2.....	67
Lampiran 2.2.3 Transkrip Wawancara Informan 3.....	69
Lampiran 2.2.4 Transkrip Wawancara Informan 4.....	71
Lampiran 2.2.5 Transkrip Wawancara Informan 5.....	73
Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian.....	75
Lampiran 4 SK Penetapan Judul.....	83
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian Bupati Soppeng.....	84
Lampiran 6 Surat Rekomendasi Camat Donri-Donri.....	85
Lampiran 7 Lembar Kontrol Bimbingan Skripsi Pembimbing 1.....	86
Lampiran 8 Lembar Kontrol Bimbingan Skripsi Pembimbing 2.....	89
Lampiran 9 Riwayat Hidup.....	90

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan globalisasi ini telah membawa banyak dampak ke semua negara termasuk Indonesia, banyak industri baik yang berskala besar maupun yang berskala kecil yang menjamur di Indonesia salah satunya adalah centra industri yang ada di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng. Dengan hadirnya industri yang berskala besar dan kecil ini memberikan dampak tersendiri terhadap persainagn bisnis yang semakin tinggi. Setiap usaha yang berkompetisi dengan usaha lain yang sejenis dituntut untuk bertahan dalam kompetisi tersebut. Salah satu cara untuk bertahan didalam kompeisi tersebut adalah dengan mengutamakan pengendalian persediaan bahan baku dalam usahanya untuk memperlancar proses produksi yang akan dijalankan kedepannya.

Bahan baku memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu usaha. Besar kecilnya investasi dalam persediaan bahan baku mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap jalannya operasi atau proses produksi usaha tersebut. Kesalahan dalam penentuan persediaan bahan baku akan mengakibatkan proses produksi dalam perusahaan tidak berjalan lancar.

Jumlah bahan baku yang ada dalam persediaan sebaiknya tidak terlalu sedikit dan tidak terlalu banyak. Jumlah bahan baku yang terlalu sedikit akan menyebabkan produksi terganggu, sehingga mengakibatkan perusahaan tidak mampu memenuhi kebutuhan konsumen dalam jumlah yang diinginkan. Ini berarti pula bahwa perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang seharusnya dapat diperoleh. Sebaliknya

jumlah persediaan bahan baku yang terlalu banyak akan menimbulkan tambahan biaya yang seharusnya dapat dihemat.

Pengendalian persediaan merupakan satu cara mengendalikan persediaan agar dapat melakukan pemesanan yang tepat sehingga persediaan tersedia pada saat akan digunakan. Oleh karena itu, kelancaran proses produksi dengan dukungan pengendalian persediaan bahan baku yang memadai akan menghasilkan barang yang siap diolah pada waktu yang tepat dan sesuai dengan rencana produksi yang ditetapkan oleh perusahaan. Pengendalian bahan baku meliputi kualitas dan pengendalian fisik yaitu pengamanan bahan baku terhadap gangguan yang ada. Dengan adanya persiapan dalam pengadaan persediaan bahan baku yang baik, maka perusahaan dapat menunjang pelaksanaan proses produksi dengan seefisien mungkin.

Kelompok Tani Batu Tungke'e merupakan salah satu kelompok tani ulat sutera yang terletak di Desa Sering Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng dan masih eksis sampai saat ini. Kelompok tani Batu Tungke'e merupakan salah satu penghasil benang sutera. Sebagai salah satu penghasil benang sutera, Kelompok Tani Batu Tungke'e secara konsisten melakukan pengendalian persediaan bahan baku dari waktu ke waktu untuk menjamin kelancaran proses produksi benang sutera yang akan dihasilkan. Hal ini yang mendorong dan menginspirasi saya untuk menjadikan kelompok tani ini sebagai objek penelitian dengan meneliti pengendalian persediaan bahan baku yang dilakukan.

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka penulis memilih judul **“Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Produk Benang Sutera**

## **Pada Kelompok Tani Batu Tungke'e Di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng.”**

### **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah : Bagaimanakah pengendalian persediaan bahan baku dalam memproduksi benang sutera pada kelompok tani Batu Tungke'e di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan maksud dan tujuan : untuk mengetahui pengendalian persediaan bahan baku dalam memproduksi benang sutera pada Kelompok tani Batu Tungke'e di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis :**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi dan referensi di bidang manajemen operasional terutama dalam hal pengendalian persediaan bahan baku produk benang sutera.
- b. Dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya bagi mahasiswa perguruan tinggi yang melakukan penelitian di bidang manajemen operasional dalam hal pengendalian persediaan bahan baku.

## 2. Manfaat Praktis :

### a. Bagi Petani Ulat Sutera

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi oleh petani ulat sutera di lokasi penelitian dalam melakukan pengendalian persediaan bahan baku pada saat memproduksi benang sutera.

### b. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini, bagi penulis dapat digunakan sebagai latihan dan penerapan disiplin ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan serta dapat menambah pengalaman dan wawasan dalam menganalisis pengendalian persediaan bahan baku pada proses pembuatan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Manajemen Operasional**

##### 1. Pengertian Manajemen Operasional

Perusahaan dalam melaksanakan kegiatan produksi atau operasi diperlukan suatu pengolahan faktor-faktor produksi yang dapat dilakukan melalui manajemen produksi atau manajemen operasional. Ada beberapa pengertian manajemen operasional menurut para ahli adalah sebagai berikut:

Menurut Heizer dan Rander (2009: 4), "Manajemen operasional adalah serangkaian aktivitas yang menghasilkan nilai dalam bentuk barang dan jasa dengan mengubah input menjadi output."

Menurut Herjanto (2008: 2), "Manajemen operasional adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan pembuatan barang, jasa dan kombinasinya, melalui proses transformasi dari sumber daya produksi menjadi keluaran yang diinginkan."

Menurut Daft (2006: 216), "Mendefinisikan manajemen operasi sebagai bidang manajemen yang mengkhususkan pada produksi barang. Artinya kegiatan operasi hanya berfokus pada kegiatan memproduksi barang dan memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan sector produksi."

Menurut Handoko (2003: 2), "Manajemen operasional adalah usaha-usaha pengelolaan secara optimal penggunaan sumber daya-sumber daya (atau sering disebut faktor produksi)-tenaga kerja, mesin-mesin, peralatan, bahan mentah dan sebagainya dalam proses

transformasi bahan mentah dan tenaga kerja menjadi berbagai produk atau jasa.”

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen operasional merupakan serangkaian aktivitas dalam pembuatan barang atau jasa melalui proses pengubahan input menjadi output yang bernilai untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Kegiatan membuat barang dan jasa terjadi di semua sektor organisasi. Kegiatan produksi membuat barang sangat jelas terlihat di perusahaan manufaktur, di mana kita dapat melihat pembuatan barang-barang nyata.

## 2. Ruang Lingkup Manajemen Operasional

Ruang lingkup manajemen operasional akan ditunjukkan dalam skema berikut :



**Gambar 2.1** Ruang Lingkup Manajemen Operasional (sumber : Ahyari, 2002:63).

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, manajemen operasional merupakan suatu proses yang diterapkan dalam bidang produksi di dalam sebuah perusahaan. Penerapan proses manajemen dalam bidang produksi tentunya disertai dengan tujuan tertentu, yaitu agar proses produksi dalam perusahaan dapat berjalan dengan sebaik-baiknya.

Oleh karena itu, manajemen operasional merupakan suatu proses manajemen yang meliputi beberapa keputusan dalam bidang-bidang persiapan produksi, termasuk diantaranya adalah perencanaan sistem produksi, sistem pengendalian produksi serta sistem informasi produksi. Keputusan-keputusan yang akan diambil dapat merupakan keputusan untuk perencanaan jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang.

## **B. Pengendalian**

### **1. Pengertian Pengendalian**

Pengendalian dalam konteks produksi merupakan proses dasar untuk mendapatkan sesuatu yang identik dan apa saja yang akan dikendalikan. Pengendalian membantu mengidentifikasi problema-problema manajemen. Usaha-usaha untuk mengidentifikasi problema-problema merupakan tantangan bagi para manajer. Seorang manajer akan menyadari suatu problema apabila terjadi penyimpangan dari sasaran yang ingin dicapai.

Menurut Earl P. Strong dalam buku Hasibuan (2016: 241), "Pengendalian adalah proses pengaturan berbagai faktor dalam suatu perusahaan, agar pelaksanaan sesuai dengan ketepatan-ketepatan dalam rencana."

Menurut Harold Koontz dalam buku Hasibuan (2016: 242), "Pengendalian adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan, agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan dapat terselenggara."

Menurut G. R Terry dalam buku Hasibuan (2016: 242), “Pengendalian dapat didefinisikan sebagai proses penentuan, apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan apabila perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar.”

Berdasarkan ketiga pengertian tersebut di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengendalian merupakan pengukuran dan koreksi semua kegiatan dalam rangka memastikan bahwa tujuan-tujuan dan rencana-rencana organisasi dapat terlaksana dengan baik. Perencanaan dan pengendalian punya hubungan yang erat. Tanpa tujuan dan rencana-rencana, pengendalian tidak akan terlaksana, karena harus membandingkan antara rencana-rencana yang dibuat dengan pelaksanaannya.

## 2. Tujuan Pengendalian

Pengendalian bahan baku yang dimiliki perusahaan mempunyai tujuan tersendiri bagi perusahaan yang dapat berguna di masa yang akan datang.

Menurut G.R. Terry dalam buku Hasibuan dengan judul “Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah. (2016: 242), mengemukakan tujuan pengendalian yaitu :

- a. Supaya proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan dari rencana.
- b. Melakukan tindakan perbaikan, jika terdapat penyimpangan-penyimpangan.

- c. Supaya tujuan yang dihasilkan sesuai dengan rencananya.

Pengendalian dilakukan sebelum proses, saat proses, dan setelah proses yakni hingga hasil akhir.

### 3. Sifat dan Waktu Pengendalian

Pengendalian memiliki sifat dan waktu pada saat fungsi pengendalian diterapkan. Menurut Hasibuan (2016: 247), sifat dan waktu pengendalian dibedakan atas :

- a. *Preventive control*, adalah pengendalian yang dilakukan sebelum kegiatan dilakukan untuk menghindari terjadinya penyimpangan-penyimpangan dalam pelaksanaan.
- b. *Respressive control*, adalah pengendalian yang dilakukan setelah terjadi kesalahan dalam pelaksanaannya, dengan maksud agar tidak terjadi pengulangan kesalahan, sehingga hasilnya sesuai dengan yang diinginkan.
- c. Pengendalian saat proses dilakukan, jika terjadi kesalahan segera diperbaiki.
- d. Pengendalian berkala, adalah pengendalian yang dilakukan secara berkala, misalnya per bulan, per semester, dan lain-lain.
- e. Pengendalian mendadak (sidak), adalah pengawasan yang dilakukan secara mendadak untuk mengetahui apa pelaksanaan atau peraturan-peraturan yang ada dilaksanakan atau tidak dilaksanakan dengan baik.
- f. Pengamatan melekat (waskat) adalah pengawasan/pengendalian yang dilakukan secara integratif mulai dari sebelum, pada saat dan sesudah kegiatan dilakukan.

## C. Persediaan

### 1. Pengertian Persediaan

Persediaan dalam konteks produksi merupakan aktiva perusahaan yang menempati posisi yang cukup penting dalam suatu perusahaan, baik itu perusahaan dagang maupun industri (manufaktur), apabila perusahaan yang bergerak dibidang konstruksi, hampir sebagian besar dana perusahaan akan tertanam dalam persediaan yaitu untuk membeli bahan-bahan bangunan. Untuk lebih jelasnya para ahli menjelaskan mengenai pengertian persediaan yaitu sebagai berikut :

Menurut Aulia Ishak (2010: 159) : “Menyatakan bahwa persediaan adalah sumber daya menganggur (*idle resource*) yang belum digunakan karena menunggu proses yang lebih lanjut, proses lebih lanjut disini berupa kegiatan produksi.”

Menurut Rangkuti (2009: 2) :

“Menyatakan bahwa persediaan adalah bahan-bahan, bagian yang disediakan, dan bahan-bahan dalam proses yang terdapat dalam perusahaan untuk proses produksi, serta barang-barang jadi atau produk yang disediakan untuk memenuhi permintaan dari konsumen atau pelanggan setiap waktu.”

Berdasarkan kedua pengertian tersebut di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa persediaan adalah bahan atau barang yang disimpan yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya untuk digunakan dalam proses produksi atau perakitan, untuk dijual kembali, atau untuk suku cadang dari suatu peralatan atau mesin. Persediaan dapat berupa bahan mentah, bahan pembantu, barang dalam proses, barang jadi ataupun suku cadang.

## 2. Tujuan Persediaan

Penyediaan persediaan bertujuan untuk menghadapi kondisi ketidakpastian. Permintaan barang tidak bisa diketahui secara pasti, oleh karena itu perlu diramalkan untuk meminimalisir kerugian akibat *over stock* atau permintaan yang melampaui ramalan, perhitungan persediaan barang harus dilakukan dengan hati-hati dan teliti.

Persediaan yang diadakan mulai dari bahan baku sampai barang jadi antara lain bertujuan untuk (Rangkuti 2002: 29) :

- a. Menghilangkan resiko keterlambatan datangnya barang
- b. Mengurangi resiko barang yang rusak
- c. Mempertahankan stabilitas operasi perusahaan
- d. Mencapai penggunaan mesin yang optimal
- e. Member pelayanan yang sebaik-baiknya bagi konsumen.

## 3. Fungsi Persediaan

Efisiensi produksi dapat ditingkatkan melalui sistem persediaan. Efisiensi ini dapat dicapai bila fungsi persediaan dapat dioptimalkan.

Menurut Handoko (2015: 335-336), perusahaan melakukan penyimpanan persediaan barang karena berbagai fungsi, yaitu :

### a. Fungsi *Decoupling*

Fungsi penting persediaan adalah memungkinkan operasi-operasi perusahaan internal dan eksternal mempunyai kebebasan (independensi).

### b. Fungsi *Economics Lot Size*

Melalui penyimpanan persediaan, perusahaan dapat memproduksi dan membeli sumber-sumber daya dalam kuantitas yang dapat mengurangi

biaya-biaya per unit. Dengan persediaan *lot size* ini akan mempertimbangkan penghematan-penghematan.

#### c. Fungsi Antisipasi

Sering perusahaan menghadapi fluktuasi permintaan yang dapat diperkirakan dan diramalkan berdasar pengalaman atau data masa lalu.

### D. Pengendalian Persediaan

#### 1. Pengertian Pengendalian Persediaan

Masalah pengendalian persediaan merupakan salah satu masalah penting yang dihadapi oleh perusahaan. Setiap perusahaan perlu mengadakan persediaan untuk dapat menjamin kelangsungan hidup usahanya. Untuk mengadakan persediaan ini diperlukan sejumlah modal. Persediaan yang terlalu besar maupun terlalu kecil dapat menimbulkan masalah-masalah yang rumit. Untuk lebih jelasnya berikut pengertian pengendalian persediaan menurut beberapa ahli yaitu :

Menurut Herjanto (2008: 238),

“Pengendalian persediaan adalah serangkaian kebijakan pengendalian untuk menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga, kapan pesanan untuk menambah persediaan harus dilakukan dan berapa besar pesanan harus diadakan, jumlah atau tingkat persediaan yang dibutuhkan berbeda-beda untuk setiap perusahaan pabrik, tergantung dari volume produksinya, jenis perusahaan dan prosesnya.”

Sedangkan menurut Sofyan Assauri (1999: 224),

“Pengendalian persediaan adalah suatu kegiatan untuk menentukan tingkat dan komposisi dari suatu persediaan, suku cadang, bahan baku, dan barang hasil atau produksi, sehingga perusahaan dapat melindungi kelancaran produksi dan penjualan serta kebutuhan pembelanjaan perusahaan dengan efektif dan efisien.”

Berdasarkan kedua pengertian tersebut di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengendalian persediaan bahan baku merupakan suatu usaha atau kegiatan untuk menentukan tingkat optimal dengan biaya

persediaan yang minimum sehingga perusahaan dapat berjalan dengan lancar. Pengendalian persediaan merupakan fungsi manajerial yang sangat penting bagi perusahaan karena persediaan fisik pada perusahaan akan melibatkan investasi yang besar. Pelaksanaan fungsi akan berhubungan dengan seluruh bagian yang bertujuan agar usaha penjualan produk dan penggunaan sumber daya dapat maksimal.

## 2. Tujuan Pengendalian Persediaan

Perencanaan pengendalian persediaan berhubungan dengan penentuan komposisi persediaan, penentuan waktu atau penjadwalan, serta lokasi untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Pengendalian persediaan meliputi pengendalian kuantitas dalam batas-batas yang telah direncanakan dan perlindungan fisik persediaan.

Pengendalian persediaan yang diterapkan oleh setiap perusahaan memiliki tujuan, secara terperinci menurut Assauri (2008: 250), tujuan pengendalian persediaan dapatlah dinyatakan sebagai bentuk usaha untuk:

- a. Menjaga jangan sampai perusahaan kehabisan persediaan sehingga dapat mengakibatkan terhentinya kegiatan produksi.
- b. Menjaga agar supaya pembentukan persediaan oleh perusahaan tidak terlalu besar atau berlebihan, sehingga biaya-biaya yang timbul dari persediaan tidak terlalu besar.
- c. Menjaga agar pembelian secara kecil-kecilan dapat dihindari karena ini akan berakibat biaya pesanan menjadi besar.

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa tujuan dari pengendalian persediaan adalah untuk memperoleh kualitas dan jumlah

yang tepat dari bahan-bahan barang yang tersedia pada waktu yang dibutuhkan dengan biaya-biaya yang minimum untuk keuntungan atau kepentingan perusahaan. Dengan kata lain pengendalian persediaan menjamin terdapatnya persediaan pada tingkat yang optimal agar produksi dapat berjalan dengan lancar.

## **E. Bahan Baku**

### **1. Pengertian Bahan Baku**

Bahan baku merupakan faktor penting yang ikut menentukan tingkat harga pokok dan kelancaran proses produksi suatu perusahaan. Tanpa adanya suatu bahan baku proses produksi pada perusahaan tidak akan dapat berjalan. Berikut beberapa ahli mendefinisikan pengertian bahan baku sebagai berikut :

Menurut Assauri (2008: 241), mengemukakan “Pengertian bahan baku adalah meliputi semua bahan yang dipergunakan dalam perusahaan pabrik, kecuali terhadap bahan-bahan yang secara fisik yang akan digabungkan dengan produk yang dihasilkan dalam perusahaan pabrik tersebut.”

Menurut Winardi (2003: 403), “Bahan baku adalah bahan yang belum dikerjakan dan digunakan dalam proses selama bahan baku tersebut baik sifatnya maupun bentuknya belum berubah.”

Berdasarkan kedua pengertian tersebut di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bahan baku merupakan barang-barang yang akan menjadi bagian dari produk jadi yang dengan mudah dapat diikuti biayanya.

## 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Bahan Baku

Terdapat beberapa faktor yang akan mempengaruhi penentuan besarnya persediaan bahan baku yang harus diadakan, dimana faktor-faktor tersebut saling berhubungan satu sama lain. Pertimbangan satu akan mempengaruhi pertimbangan lainnya.

Menurut Ahyari (2005: 4), faktor-faktor yang mempengaruhi bahan baku yaitu terdiri atas :

### a. Faktor Intern

1. Perkiraan Pemakaian merupakan perkiraan beberapa jumlah bahan baku yang akan digunakan oleh perusahaan untuk keperluan proses produksi yang akan datang.
2. Harga Bahan Baku merupakan salah satu faktor penentu dalam kebijaksanaan persediaan karena harga bahan baku merupakan dasar penyusunan perhitungan berapa besar dana yang disediakan untuk persediaan.
3. Waktu Tunggu (*Lead Time*), yaitu tenggang waktu yang ditentukan oleh perusahaan antara saat pemesanan bahan baku tersebut dilaksanakan dengan datangnya bahan baku yang dipesan sampai pabrik.
4. Pembelian Bahan Baku, yaitu pembelian bahan baku yang ada dalam perusahaan yang merupakan kegiatan rutin dilakukan oleh perusahaan. Untuk pembelian bahan baku selanjutnya perusahaan akan mempertimbangkan panjang, waktu tunggu yang diperlukan dalam pembelian bahan baku, sehingga perusahaan dapat mendatangkan bahan baku dalam waktu yang tepat.

## b. Faktor Ekstern

### 1). Sumber Bahan Baku

Yaitu jumlah bahan baku yang tersedia dilokasi sumber bahan baku, untuk memenuhi proses produksi jika persediaan datangnya bahan baku berikutnya terlambat.

### 2). Pengangkutan

Merupakan penghubung atau pembantu dalam mencapai pengolahan dan sumber ekonomi secara optimal. Beberapa hal yang erat hubungannya dengan masalah transportasi adalah:

- a. Adanya muatan yang diangkut,
- b. Tersedianya kendaraan sebagai alat angkut
- c. Sarana jalan untuk kendaraan

### 3). Cuaca

Keadaan cuaca atau iklim suatu daerah juga mempengaruhi pada persediaan bahan baku.

## 3. Penyimpanan dan Penggudangan

Penyimpanan dan penggudangan mempunyai arti yang sama yaitu menumpuk bahan dalam suatu ruangan serta kondisi ruangnya terkendali dengan tujuan agar bahan tidak mudah rusak dalam waktu tertentu.

Menurut Ahyari (2004: 24), "Tempat penyimpanan bahan, barang, maupun peralatan yang dimiliki perusahaan biasanya disebut gudang". Gudang bertujuan untuk menghindari kerusakan, penurunan kualitas dan pencurian. Dalam suatu perusahaan sering dijumpai beberapa gudang antara lain terdiri dari :

- a. Gudang bahan baku
- b. Gudang barang jadi
- c. Gudang perlengkapan produksi
- d. Gudang peralatan khusus
- e. Gudang kantor pabrik

## F. Tinjauan Empiris

Tinjauan empiris merupakan hasil penelitian terdahulu yang mengemukakan beberapa konsep yang relevan dan terkait dengan pengendalian persediaan bahan baku. Berikut ini beberapa penelitian yang relevan yaitu sebagai berikut :

1. D. Wijaya., S. Mandey., J. S. B. Sumarauw (2016)

Judul “Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Ikan Pada PT. Celebes Minapratama Bitung”. Persamaan penelitian ini adalah mengkaji variabel pengendalian persediaan bahan baku. Perbedaannya adalah penelitian D. Wijaya., S. Mandey., J. S. B. Sumarauw, menganalisis pengendalian persediaan bahan baku serta jumlah pesanan dan biaya persediaan bahan baku berdasarkan metode EOQ (*Economic Order Quantity*), Sedangkan penelitian ini hanya terfokus pada pengendalian persediaan bahan baku dengan menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

2. Muzayyah, I Ketut Suamba, dan Ratna Komala Dewi (2015)

Judul “Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Biji Kakao Pada Pabrik Delicacao Bali Di Kabupaten Tabanan”. Adapun persamaan penelitian ini adalah mengkaji variabel pengendalian persediaan bahan

baku. Perbedaannya adalah penelitian Muzayyah, I Ketut Suamba, dan Ratna Komala Dewi, menganalisis pengendalian persediaan bahan baku dengan menggunakan metode analisis kuantitatif, Sedangkan penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

3. Lidya Susanti, Mahfud, dan Rokhani Hasbullah (2015)

Judul "Pengendalian Persediaan Bahan Baku Base Material Pada Industri Keramik Di PT. XYZ". Persamaan penelitian ini adalah mengkaji variabel pengendalian persediaan bahan baku. Perbedaannya adalah penelitian Lidya Susanti, Mahfud, Rokhani Hasbullah (2015), menganalisis persediaan bahan baku dengan menggunakan metode deskriptif dan kuantitatif, Sedangkan penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

4. Michel Chandra Turah (2014)

Judul "Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Ikan Tuna Pada CV. Golden KK". Persamaan penelitian ini adalah mengkaji variabel pengendalian persediaan bahan baku. Perbedaannya adalah penelitian Michel Chandra Turah (2014), menganalisis pengendalian persediaan bahan baku dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif, Sedangkan penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

5. Alex Tarukdatu Naibaho (2013)

Judul "Analisis Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Terhadap Efektifitas Pengelolaan Bahan Baku". Persamaan penelitian adalah mengkaji variabel pengendalian persediaan bahan baku. Perbedaannya adalah penelitian Alex Tarukdatu Naibaho (2013), menganalisis pengendalian persediaan bahan baku dengan menggunakan

metode deskriptif, Sedangkan penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

#### **H. Kerangka Konsep**

Kelompok Tani Batu Tungke'e merupakan salah satu kelompok tani ulat sutera yang ada di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng yang masih aktif dalam memproduksi produk benang sutera. Kelompok Tani Batu Tungke'e selain memproduksi benang sutera juga melakukan pemeliharaan dan penetasan telur ulat sutera.

Pengendalian persediaan bahan baku merupakan salah satu elemen penting dalam suatu usaha karena menjadi dasar bagi berlangsungnya proses produksi pada suatu tempat usaha. Pengelola usaha juga harus mempertimbangkan kualitas bahan baku yang sudah tersedia serta mengetahui kapan waktu yang tepat untuk pemesanannya. Oleh karena itu, dalam rangkaian kegiatan proses produksi pengendalian bahan baku perlu dilakukan agar dapat memperlancar proses produksi sehingga dapat memenuhi permintaan konsumen.

Benang sutera merupakan serat tekstil yang dihasilkan oleh ulat sutera. Benang sutera memiliki tekstur yang lembut untuk menjadi bahan baku industri tekstil serta merupakan salah satu komoditas yang bernilai ekonomi tinggi. Oleh karena itu, pemanfaatan produk benang sutera cukup luas, baik untuk industri tekstil dan kerajinan maupun menjadi benang jahit untuk aksesoris suatu busana.

Berdasarkan uraian di atas, maka berikut ini di kemukakan kerangka pikir yang berfungsi sebagai penuntun alur pikir dan sekaligus sebagai dasar dalam merumuskan pembahasan selanjutnya.



**Gambar 2.2** Kerangka Konsep Penelitian

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Ditinjau dari jenis datanya, penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk menganalisis, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan, serta berusaha menuturkan pemecahan masalah berdasarkan data-data yang ada dilapangan.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan mendeskripsikan, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan tentang pengendalian persediaan bahan baku dalam memproduksi benang sutera pada Kelompok Tani Batu Tungke'e Di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng secara mendalam dan komprehensif.

Djam'an Satori (2011:23), mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya.

#### **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian yaitu pada pengendalian persediaan bahan baku produk benang sutera pada kelompok Tani Batu Tungke'e di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng.

### **C. Pemilihan Lokasi dan Situs Penelitian**

Berdasarkan judul dari penelitian ini maka peneliti memutuskan untuk memilih lokasi penelitian di Kabupaten Soppeng tepatnya Kecamatan Donri-Donri. Adapun situs pada penelitian ini yaitu pada tempat penangkaran ulat sutera Kelompok Tani Batu Tungke'e.

### **D. Sumber Data**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua jenis data sebagai bahan penelitian yaitu data primer dan data sekunder :

#### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dengan menggunakan metode observasi dan wawancara mendalam pada Kelompok Tani batu Tungke'e di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumentasi objek penelitian, serta mencatat hal-hal penting lainnya yang berkaitan dengan variabel penelitian yakni pengendalian persediaan bahan baku.

Sumber data dalam penelitian ini adalah Narasumber (Informan). Informan merupakan sumber data yang paling penting karna informan dapat memberikan informasi-informasi terkait dengan penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua informan diantaranya yaitu sebagai berikut :

- a. Informan non kunci yaitu orang-orang yang memahami permasalahan yang diteliti. Adapun informan yang dimaksud sebagai informan non kunci pada penelitian ini adalah anggota kelompok tani Batu Tungke'e

yang telah berpengalaman dalam melakukan pemeliharaan ulat sutera sebanyak 8 orang.

- b. Informan kunci yaitu orang-orang yang dianggap mengetahui permasalahan yang diteliti, yaitu anggota kelompok tani Batu Tungke'e yang sudah lama melakukan pemeliharaan ulat sutera sebanyak 1 orang.

### **E. Pengumpulan Data**

Dalam melakukan penelitian, data yang dikumpulkan akan digunakan untuk memecahkan masalah yang ada sehingga data tersebut harus benar-benar dapat dipercaya dan akurat. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Wawancara Mendalam (*Indept Interview*) yaitu teknik pencarian dan pengumpulan informasi yang dilakukan dengan mendatangi secara langsung kepada para responden untuk dimintai keterangan mengenai objek yang diteliti. Dalam hal ini Tanya jawab secara langsung yang dilakukan dengan ketua atau anggota kelompok yang ada di lokasi mengenai pengendalian persediaan bahan baku.
2. Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian dengan mengamati proses produksi dari awal sampai akhir dan kegiatan pengendalian persediaan bahan baku.
3. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mengambil data berupa catatan dan dokumen lokasi penelitian yang relevan dengan keperluan peneliti yang nantinya diolah sebagai bahan penelitian.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik snow ball yaitu dengan menentukan informan kunci. Adapun yang menjadi informan kunci yaitu Makka selaku petani yang sudah berpengalaman dalam melakukan pemeliharaan ulat sutera.

## **G. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi tentang variabel yang diteliti. Adapun instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Instrumen kunci (*Instrumen Key*), dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrument kunci karena peneliti terjun langsung untuk melakukan penelitian di lapangan serta mengumpulkan data-data.
2. Instrumen pedoman wawancara (*Interview Guide*), dimana pedoman wawancara disusun sebelum peneliti melakukan penelitian di lapangan dan bertemu langsung dengan narasumber yang ada di lokasi penelitian. Struktur pedoman wawancara tergantung kebutuhan penelitian akan jawaban pertanyaan serta kenyamanan.
3. Instrumen dokumentasi, pada dokumentasi yang menjadi alat bantu penelitian yaitu alat rekam bisa terdiri dari kamera atau perekam suara. Sebagai instrumen penelitian alat rekam mempermudah peneliti untuk mendapatkan informasi serta data-data yang ada di lokasi penelitian.

## H. Teknik Analisis

Menurut Sugiyono (2009: 335-336), analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Adapun langkah-langkah teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diawali dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan variabel penelitian. Dalam proses reduksi data, peneliti dapat melakukan pilihan-pilihan terhadap data yang akan dikode, mana yang dibuang, mana yang merupakan ringkasan, cerita-cerita apa yang sedang berkembang. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang mengelompokkan data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya sewaktu-waktu data tersebut diperlukan.

### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data di tampilkan secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat naratif, tabel, matriks dan grafik agar data yang telah dikumpulkan

dapat dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk pengambilan keputusan yang tepat.

3. Simpulan atau Verifikasi (*Coclusion Drawing Or Verification*)

Setelah data disajikan maka dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Verifikasi dapat dilakukan dengan keputusan, didasarkan pada reduksi data dan penyajian data yang merupakan jawaban dari variabel penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### 1. Sejarah Singkat Kecamatan Donri-Donri

Kecamatan Donri-Donri merupakan salah satu kecamatan dari 8 Kecamatan di Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan (Sulsel). Donri-Donri berada pada daerah daratan dimana wilayahnya berbatasan dengan beberapa kecamatan lain di Kabupaten Soppeng. Donri-Donri secara administratif terbagi dalam 9 Desa dan Kelurahan dengan salah satu jumlah desa dan kelurahan terbanyak di Soppeng. Kecamatan Donri-Donri dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Soppeng Nomor 09 Tahun 2001, tentang Hari Jadi Kabupaten Soppeng dan dilanjutkan pula dengan pembentukan beberapa Kecamatan yang salah satunya adalah Kecamatan Donri-Donri.

##### 2. Visi Misi Kecamatan Donri-Donri

Sejalan dengan Visi Pemerintah Kabupaten Soppeng yang berorientasi jangka menengah, yaitu **“Pemerintahan Yang Melayani dan Lebih Baik”**, dimana terdapat dua pokok visi yakni “pemerintahan yang melayani” dan “Kabupaten Soppeng yang lebih baik”, maka Visi Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng adalah :

**“Pelayanan Profesional Untuk Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng Yang Lebih Baik Tahun 2021”**

Yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a) Pelayanan Profesional : Sebagai pelayan masyarakat, aparat Kantor Kecamatan Donri-Donri diharapkan mampu memberikan pelayanan

terbaik dengan jujur, adil dan terbuka bagi semua kalangan, maksimalkan kemampuan diri dengan dukungan sarana dan prasarana yang ada untuk kepuasan masyarakat yang dilayani.

- b) Kecamatan Donri-Donri yang lebih baik : Pembinaan penyelenggaraan pemerintahan desa, koordinasi dan fasilitasi perencanaan pembangunan, serta peningkatan pemberdayaan masyarakat, diharapkan mampu menjadikan Kecamatan Donri-Donri lebih baik dalam segala aspek kehidupan masyarakat.

Seiring dengan Visi organisasi yang telah ditetapkan, maka dalam rangka mendukung Visi tersebut Misi yang perlu dilakukan adalah:

- a) Mengoptimalkan pelayanan Kecamatan dan desa dengan dukungan SDM yang professional (M1).  
 b) Memberdayakan masyarakat dan kelembagaan masyarakat dalam pembangunan (M2).

### 3. Keadaan Geografis Kecamatan Donri-Donri

Secara geografis Kecamatan Donri-Donri terletak pada koordinat antara 4006'0"–4032'0" Lintang Selatan dan antara 11904,2'18"–120006'13" Bujur Timur. Adapun luas wilayahnya 222 km<sup>2</sup>. Luas wilayah tersebut merupakan 14,80 persen dari total luas Kabupaten Soppeng. Kecamatan Donri-Donri berbatasan langsung dengan Kecamatan Marioriawa di sebelah utara, Kabupaten Wajo di sebelah timur, Kabupaten Barru di sebelah barat, dan Kecamatan Lalabata di sebelah selatan. Kecamatan ini memiliki beberapa Kelurahan/ Desa yang diantaranya sebagai berikut :

- a. Kelurahan/ Desa Donri-Donri (Kode Pos 90853)
- b. Kelurahan/ Desa Kessing (Kode Pos 90853)
- c. Kelurahan/ Desa Labokong (Kode Pos 90853)
- d. Kelurahan/ Desa Lalabata (Kode Pos 90853)
- e. Kelurahan/ Desa Leworeng (Kode Pos 90853)
- f. Kelurahan/ Desa Pesse (Kode Pos 90853)
- g. Kelurahan/ Desa Pising (Kode Pos 90853)
- h. Kelurahan/ Desa Sering (Kode Pos 90853)
- i. Kelurahan/ Desa Tottong (Kode Pos 90853)

Berikut adalah tabel mengenai ketinggian menurut Desa/ Kelurahan di Kecamatan Donri-Donri.

**Tabel 4.1. Ketinggian Menurut Desa/ Kelurahan Di Kecamatan Donri-Donri Tahun 2016**

No.	Kelurahan/ Desa	Tinggi Wilayah (m)
1	Desa Pesse	161
2	Desa Pising	99
3	Desa Labokong	52
4	Desa Donri-Donri	31
5	Desa Sering	67
6	Desa Lalabata Riaja	44
7	Desa Tottong	35
8	Desa Leworeng	27
9	Desa Kessing	0

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Soppeng 2016

Berdasarkan tabel 4.2 diatas maka dapat disimpulkan bahwa ketinggian pada setiap Kelurahan/ Desa yaitu Desa Pesse berada pada

ketinggian 161 m<sup>2</sup>, Desa Pising berada pada ketinggian 99 m<sup>2</sup>, Desa Labokong berada pada ketinggian 52 m<sup>2</sup>, Desa Donri-Donri berada pada ketinggian 31 m<sup>2</sup>, Desa Sering berada pada ketinggian 67 m<sup>2</sup>, Desa Lalabata Riaja berada pada ketinggian 44 m<sup>2</sup>, Desa Tottong berada pada ketinggian 35 m<sup>2</sup>, Desa Leworeng berada pada ketinggian 27 m<sup>2</sup>, Desa Kessing berada pada ketinggian 0 m<sup>2</sup>.

#### 4. Keadaan Demografis Kecamatan Donri-Donri

Pada setiap daerah tentunya memiliki berbagai kegiatan dalam mempertahankan kehidupan, entahkah itu berkaitan dengan kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, dan kebutuhan tersier. Dan hal tersebut berkaitan dengan status pekerjaan seseorang begitu pula dengan masyarakat Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng. Pekerjaan yang digelutioleh setiap individu tentunya berbeda-beda sesuai dengan kemampuan atau potensi yang dimiliki diantaranya ada yang bekerja sebagai Petani, Pegawai Negeri Sipil, Pedagang dan lain sebagainya. Berikut ini adalah tabel mengenai jumlah penduduk setiap Kelurahan/ Desa yang ada di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng 2016 :

**Tabel 4. 2. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Rasio Jenis Kelamin Tahun 2016**

No.	Kelurahan/ Desa	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Desa Pesse	1335	1393	2728
2	Desa Pising	1186	1320	2506
3	Desa Labokong	1510	1779	3289
4	Desa Donri-Donri	1164	1429	2593
5	Desa Sering	813	859	1672

6	Desa Lalabata Riaja	1376	1603	2979
7	Desa Totlong	1207	1386	2593
8	Desa Leworeng	1288	1540	2828
9	Desa Kessing	934	1005	1939
<b>Jumlah</b>		<b>10813</b>	<b>12314</b>	<b>23127</b>

*Sumber : Donri-Donri Dalam angka 2016*

Berdasarkan tabel 4.1 diatas terlihat bahwa jumlah penduduk di Kecamatan Donri-Donri berjumlah 23.127 dengan rincian berjenis kelamin laki-laki sebanyak 10.813 dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 12.314.

Kemudian berikut adalah tabel yang menjelaskan tentang status pekerjaan penduduk berdasarkan Desa/ Kelurahan di Kecamatan Donri-Donri tahun 2016.

**Tabel 4.3. Status Pekerjaan Penduduk Di Kecamatan Donri-Donri Tahun 2016**

No	Status Pekerjaan	Jumlah
1	Petani Padi	1.675
2	Pegawai Negeri Sipil	150
3	Petani Sutera	167
3	Calon Pegawai Negeri Sipil	165
4	Wiraswasta	241
5	Pedagang	123
6	Buruh	567
7	Pelajar	3.175
8	Mahasiswa	492

*Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Soppeng 2016*

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas penduduk Kecamatan Donri-Donri memiliki status pekerjaan sebagai petani dan minoritas berstatus sebagai Pedagang.

#### 5. Kegiatan Usaha Kelompok Tani Batu Tungke'e

Kelompok Tani Batu Tungke'e di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng merupakan centra industri yang melakukan pemeliharaan ulat sutera dan mengelolanya sampai menjadi benang sutera. Kelompok Tani Batu Tungke'e didirikan pada tanggal 7 September 2011.

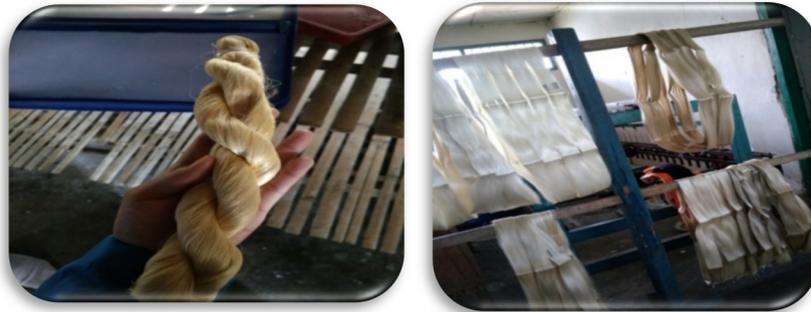
##### a. Usaha Pokok

Kelompok Tani batu Tungke'e merupakan centra industri binaan Dinas Perhutani Kabupaten Soppeng yang usaha pokoknya memproduksi benang sutera dan memasarkannya kepada produsen sarung sutera.

##### b. Pola Penjualan

Kelompok Tani batu Tungke'e memiliki pelanggan tetap dalam memasarkan produk benang suteranya. Dalam memasarkan produk benang suteranya Kelompok Tani Batu Tungke'e memiliki pola penjualan sebagai berikut yakni : dibawa langsung ke produsen sarung sutera yang ada di Sengkan Kabupaten Wajo untuk dijual, dan adapula supplier yang datang langsung untuk mengambil benang sutera tersebut untuk kemudian dijual kembali kepada pedagang kecil. Produsen sarung sutera Sengkan kabupaten Wajo merupakan salah satu langganan tetap Kelompok Tani Batu Tungke'e.

c. Produk Kelompok Tani Batu Tungke'e



**Gambar. 4.1. Produk Benang Sutra Kelompok Tani Batu Tungke'e**

Kelompok Tani Batu Tungke'e merupakan salah satu centra industri penghasil benang sutera binaan Dinas Perhutani Kabupaten Soppeng. Bahan baku yang digunakan dalam memproduksi benang sutera yaitu pohon murbei dan telur ulat sutera. Kelompok Tani Batu Tungke memiliki anggota sebanyak 12 orang, dalam memasarkan hasil produksinya kelompok tani batu tungke'e biasa menjual benang sutera yang dihasilkan berkisar antara Rp. 600.000- Rp 700.000 dalam 1 Kg benang sutera. Berikut ini disajikan data mengenai hasil produksi benang sutera Kelompok Tani Batu Tungke'e diKecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng selama tahun 2017.

**Tabel 4.4. Data Hasil Produksi Benang Sutra Kelompok Tani Batu Tungke'e Tahun 2017**

No.	Bulan	Benang Sutra Yang Dihasilkan
1	Januari	10 Kg
2	Februari	10 Kg
3	Maret	13 Kg
4	April	13 Kg
5	Mei	13 Kg
6	Juni	13 Kg
7	Juli	-
8	Agustus	14 Kg
9	September	14 Kg

10	Oktober	15 Kg
11	November	15 Kg
12	Desember	15 Kg

*Sumber : Hasil Produksi Benang Sutra Kelompok Tani Batu Tungke'e Tahun 2017*

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat bahwa Kelompok Tani Batu Tungke'e pada bulan Januari sampai Februari menghasilkan benang sutera sebanyak 10 Kg, sedangkan pada bulan Maret sampai Juni menghasilkan benang sutera sebanyak 13 Kg. Namun pada bulan Juli kelompok tani batu tungke'e mengalami gagal produksi.

Pada bulan Agustus sampai September menghasilkan benang sutera sebanyak 14 Kg, Kemudian pada bulan Oktober sampai Desember menghasilkan benang sutera sebanyak 15 Kg.

Jadi dari hasil tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, dari bulan Januari sampai Juni pada tahun 2017 hasil produksi benang sutera mengalami peningkatan yang sangat pesat sedangkan pada bulan Juli mengalami gagal produksi, tetapi setelah itu pada bulan Agustus sampai Desember hasil produksi benang sutera kembali meningkat.

## **B. Hasil Penelitian**

Pada tahap ini peneliti akan memaparkan bagian terpenting yang menjadi fokus penelitian yaitu analisis pengendalian persediaan bahan baku produk benang sutera pada kelompok tani Batu Tungke'e Di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng, dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Pada penelitian deskriptif kualitatif ini peneliti dituntut agar dapat mengidentifikasi, menjelaskan, menggambarkan atau mendeskripsikan dan

menggali data berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan yang berdasarkan dengan hasil wawancara mendalam, observasi langsung, serta dokumentasi dilokasi penelitian yaitu pada kelompok tani Batu Tungke'e Di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng.

#### 1. Deskripsi Karakteristik Informan Penelitian

Data dari penelitian diperoleh dari teknik wawancara mendalam dan observasi dilokasi penelitian. Ada 5 orang informan yang dianggap representatif terhadap objek penelitian. Berikut adalah tabel yang menjelaskan tentang data informan berdasarkan umur, pekerjaan/jabatannya, lama melakukan pemeliharaan dan kategori informan.

**Tabel 4.5. Karakteristik Informan Penelitian**

No	Nama Informan	Umur	Pekerjaan/ Jabatan	Lama Pemeliharaan	Kategori Informan
1	Makka	47 Tahun	Petani Ulat Sutera	32 Tahun	Informan Kunci
2	Mustaming	42 Tahun	Petani Ulat Sutera	21 Tahun	Informan Non Kunci
3	Rahmatia	40 Tahun	Petani Ulat Sutera	14 Tahun	Informan Non Kunci
4	Manji	40 Tahun	Petani Ulat Sutera	18 Tahun	Informan Non Kunci
5	Hawang	55 Tahun	Petani Ulat Sutera	10 Tahun	Informan Non Kunci

*Sumber : Data Kelompok Tani Batu Tungke'e 2018*

Data yang diperoleh dari wawancara mendalam yang berupa jawaban informan atas pertanyaan yang telah diajukan oleh peneliti melalui panduan wawancara yang dilakukan peneliti bertatap muka langsung dengan informan penelitian, yang kemudian data jawaban

tersebut disajikan dalam bentuk kutipan hasil wawancara. Kutipan hasil wawancara tersebut memaparkan jawaban responden yang beragam mengenai pengendalian persediaan bahan baku produk benang sutera. Kutipan hasil wawancara dari informan penelitian diuraikan secara rinci dan dijelaskan dalam hasil penelitian.

## 2. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang berupa kutipan dari wawancara mendalam yang telah informan jelaskaskan tentang pengendalian persediaan bahan baku yang dilakukan dalam memproduksi benang sutera. Adapun deskripsi hasil penelitian yang berupa wawancara mendalam yang peneliti lakukan dengan petani ulat sutera yang tergolong dalam Kelompok tani batu Tungke'e yaitu sebagai berikut :

### a. Bahan Baku

Berdasarkan wawancara mendalam yang telah dilakukan peneliti terhadap informan yang telah berpengalaman dalam bertani ulat sutera yang tergolong dalam kelompok tani batu tungke'e, pertama peneliti menanyakan tentang apakah kelompok tani tungke'e melakukan pengendalian persediaan bahan baku. Kemudian informan menjawab yaitu sebagai berikut :

*“Ya,, tentu,,, kami selalu melakukan pengendalian persediaan bahan baku, karena pengendalian persediaan bahan baku ini sangat mempengaruhi kelancaran proses produksi benang sutera yang kami jalankan ini. Wawancara pada hari Jumat, 6 April 2018)*

Kedua peneliti menanyakan apa saja jenis bahan baku yang perlu disediakan dalam memproduksi benang sutera. Kemudian informan pun menjawab sebagai berikut:

*“Adapun bahan baku yang harus disediakan dalam memproduksi benang sutera yaitu Pohon murbei, ulat sutera, kertas minyak dan tempat pengokonan.” (Wawancara pada hari Jumat, 6 April 2018).*

Lalu peneliti kembali bertanya kepada informan yang mana termasuk bahan baku utama dan bahan baku pembantu dalam memproduksi benang sutera. Kemudian informan pun menjawab sebagai berikut:

*“Bahan baku utama yang digunakan dalam proses produksi benang sutera yaitu ulat sutera sedangkan bahan baku pembantu yaitu kertas minyak, pohon murbei dan tempat pengokonan.” (Wawancara pada hari Jumat 06 April 2018).*

Kemudian peneliti kembali menggali dengan menanyakan ada berapa jenis ulat sutera yang digunakan dalam memproduksi produk benang sutera. Kemudian informan pun menjawab sebagai berikut:

*“Jenis ulat sutera ada beberapa diantaranya ulat sutera china, ulat sutera jepang, dan ulat utera local. Namun yang sering digunakan oleh petani sutera yang ada disini yaitu ulat sutera china.” (Wawancara pada hari Jumat 06 April 2018).*

Terus peneliti lanjut menanyakan tentang keunggulan apa yang dimiliki oleh ulat sutera *China* tersebut. Kemudian informan pun menjawab sebagai berikut:

*“Keunggulan yang dimiliki oleh ulat sutera china selain dari cara perawatannya yang muda, kualitas benang yang dihasilkan juga bagus dan kuat.” (Wawancara pada hari Jumat 06 April 2018).*

Kemudian peneliti lebih lanjut menggali informasi dengan mempertanyakan ada berapa jenis pohon murbei yang digunakan sebagai pakan ulat sutera. Kemudian beliau pun menjawab sebagai berikut:

*“Pohon murbei yang kami gunakan sebagai pakan ulat sutera itu ada 6 jenis yaitu Nigra, Cathayana, Multicolis, Indika,*

*Benkatiga, dan Suli.” (Wawancara pada hari Jumat 06 April 2018).*

Setelah itu peneliti lanjut menanyakan tentang keunggulan apa saja yang harus diperhatikan dalam memilih daun murbei. Kemudian informan pun menjawab sebagai berikut:

*“Hal-hal yang harus diperhatikan dalam memilih daun murbei yaitu daun murbei daun murbei yang berkualitas tinggi, hal inilah yang sangat penting karena daun murbei berpengaruh besar terhadap kualitas benang sutera yang akan dihasilkan nanti.” (Wawancara pada hari Jumat 06 April 2018)*

b. Pemesanan Bahan Baku

Berdasarkan wawancara mendalam yang telah dilakukan peneliti terhadap informan yang telah berpengalaman dalam bertani ulat sutera yang tergolong dalam kelompok tani batu tungke'e, pertama peneliti menanyakan tentang berapa kali dilakukan pemesanan bibit telur ulat sutera dalam memproduksi produk benang sutera. Kemudian informan menjawab yaitu sebagai berikut:

*“Pemesanan bibit telur ulat sutera dilakukan 1 kali dalam sebulan sedangkan bahan baku lainnya dipesan ketika ada yang rusak dan tidak bisa lagi dipakai.” (Wawancara pada hari Jumat 06 April 2018, Pukul 10.00).*

Selanjutnya peneliti kembali bertanya kepada informan kapan waktu pemesanan bibit telur ulat sutera dilakukan. Kemudian informan pun menjawab sebagai berikut :

*“Waktu pemesanan bibit telur ulat sutera yaitu ketika semua ulat sudah menjadi kepompong dan siap untuk di pintal saat itu kita melakukan pemesanan bibit telur ulat sutera untuk proses produksi benang sutera selanjutnya.” (Wawancara pada hari Jumat 06 April 2018, Pukul 10.00).*

Kemudian peneliti lebih lanjut menggali informasi dengan mempertanyakan berapa banyak jumlah bibit ulat sutera yang dipesan

dalam satu kali pemesanan. Kemudian informan menjawab sebagai berikut:

*“Dalam satu kali pemesanan kami selalu memesan bibit telur ulat sutera sebanyak 6 Box.” (Wawancara pada hari Jumat 06 April 2018, Pukul 10.00).*

#### c. Pengiriman Bahan Baku

Berdasarkan wawancara mendalam yang telah dilakukan peneliti terhadap informan yang telah berpengalaman dalam bertani ulat sutera yang tergolong dalam kelompok tani batu tungke'e, pertama peneliti menanyakan tentang bagaimanakah proses pengiriman bahan baku atau bibit telur ulat sutera. Kemudian informan menjawab yaitu sebagai berikut:

*“Proses pengiriman bahan baku benang sutera atau bibit telur ulat sutera, kami menggunakan jalur darat dan udara yaitu transportasi mobil dan pesawat.” (Wawancara pada hari Sabtu 07 April 2018, Pukul 11.00).*

Selanjutnya peneliti lebih lanjut menggali informasi dengan mempertanyakan selama ini apakah pernah mengalami masalah dalam proses pengiriman bahan baku. Kemudian informan pun menjawab sebagai berikut:

*“Alhamdulillah, selama kami melakukan proses produksi benang sutera pengiriman bahan baku selalu datang tepat waktu tidak pernah mengalami keterlambatan.” (Wawancara pada hari Sabtu, 07 April 2018, Pukul 11.00).*

#### d. Penyimpanan bahan Baku

Berdasarkan wawancara mendalam yang telah dilakukan peneliti terhadap informan yang telah berpengalaman dalam bertani ulat sutera yang tergolong dalam kelompok tani batu tungke'e, pertama

peneliti menanyakan tentang bagaimana cara atau teknik pengendalian/ penyimpanan bahan baku pohon murbei yang termasuk bahan baku utama agar tetap terjaga persediaannya sehingga dapat memperlancar proses produksi benang sutera. Kemudian beliau pun menjawab sebagai berikut yaitu:

*“Cara atau teknik pengendalian pohon murbei agar tetap terjaga persediaannya sehingga dapat memperlancar proses produksi benang sutera yaitu dengan cara seperti Penyiangan/ pendagiran, Pemangkasan, Pemupukan, Pencegahan/ Pemberantasan hama penyakit sehingga dengan hal itu pohon murbei tetap terjaga persediaannya.” (Wawancara pada hari Jumat 06 April 2018, Pukul 10.00).*

Selanjutnya peneliti lebih lanjut menggali informasi dengan mempertanyakan bagaimana teknik penyimpanan bahan baku yang termasuk dalam bahan baku penolong yang digunakan dalam memproduksi benang sutera. Kemudian beliau pun menjawab sebagai berikut:

*“Untuk penyimpanan bahan baku yang termasuk bahan pembantu dalam proses memproduksi benang sutera yaitu ada beberapa yang kami simpan digudang seperti yang tempat pengokonan dan lampu kami simpan di dalam gudang sedangkan kertas minyak, dan bulu ayam itu kita buang karna setiap sebulan sekali diganti.” (Wawancara pada hari Sabtu 07 April 2018, Pukul 11.00).*

Kemudian peneliti lebih lanjut menggali informasi dengan mempertanyakan apakah selama memproduksi benang sutera pernah terjadi kelebihan dan kekurangan bahan baku. Kemudian informan pun menjawab sebagai berikut:

*“Selama memproduksi benang sutera kami tidak pernah mengalami yang namanya kekurangan ataupun kelebihan, karena semua sudah diperkirakan dan diminimalisir.” (Wawancara pada hari Jumat 06 April 2018).*

#### e. Persediaan Awal Bahan Baku

Berdasarkan wawancara mendalam yang telah dilakukan peneliti terhadap informan yang telah berpengalaman dalam bertani ulat sutera yang tergolong dalam kelompok tani batu tungke'e, pertama peneliti menanyakan tentang bahan baku apakah yang pertama kali disediakan dalam memproduksi benang sutera. Kemudian Informan menjawab yaitu sebagai berikut:

*“Bahan baku yang harus disediakan pertama dalam memproduksi benang sutera yaitu ulat sutera” (Wawancara pada hari Sabtu, 07 April 2018).*

Selanjutnya peneliti lebih lanjut menggali informasi dengan mempertanyakan apakah dengan selalu tersedianya tanaman murbei yang merupakan bahan baku utama dapat menjamin kelancaran dalam memproduksi benang sutera. Kemudian informan pun menjawab sebagai berikut yaitu:

*“Iya, dengan tersedianya bahan baku utama yaitu tanaman murbei sangat menjamin kelancaran dalam memproduksi benang sutera.” (Wawancara pada hari Sabtu, 07 April 2018).*

#### f. Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Bahan Baku

Berdasarkan wawancara mendalam yang telah dilakukan peneliti terhadap informan yang telah berpengalaman dalam bertani ulat sutera yang tergolong dalam kelompok tani batu tungke'e, pertama peneliti menanyakan tentang apakah perubahan cuaca berpengaruh terhadap pertumbuhan ulat sutera. Kemudian informan menjawab yaitu sebagai berikut:

*“Sangat berpengaruh karna perubahan cuaca secara tiba-tiba akan menghambat pertumbuhan ulat sutera tetapi bukan hanya pada ulat sutera saja pohon murbei juga sangat berpengaruh karna pertumbuhan pohon murbei juga*

*terganggu.” (Wawancara pada hari Sabtu, 07 April 2018, Pukul 11.00).*

Kedua peneliti bertanya kembali apakah iklim juga berpengaruh terhadap perumbuhan ulat sutera. Kemudian informan pun menjawab sebagai berikut yaitu:

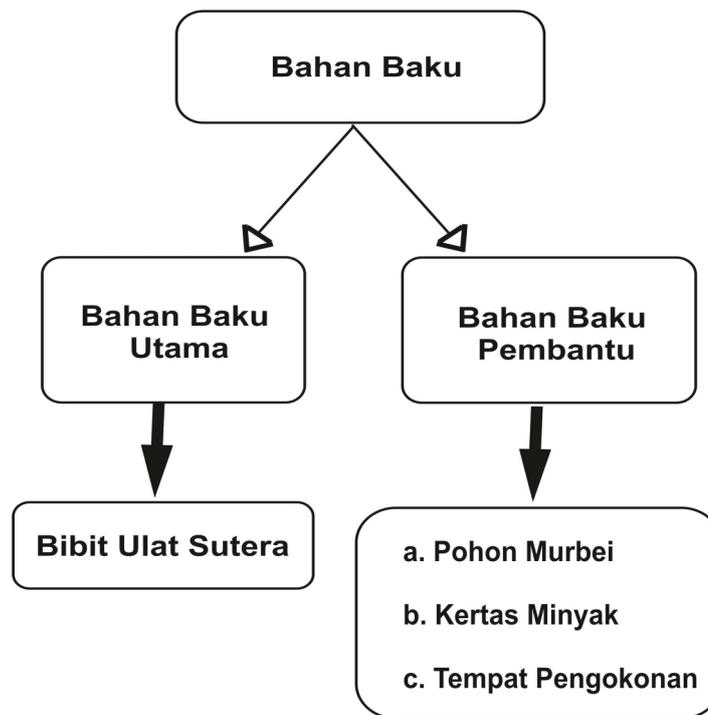
*“Iklim juga berpengaruh karna ulat sutera sangat cocok dibudidayakan di iklim tropis seperti di Negara kita ini dan ulat sutera tidak bisa pada iklim yang tidak menentu misalkan terlalu panas atau terlalu dingin.” (Wawancara pada hari Sabtu, 07 April 2018, Pukul 11.00).*

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil peneitian diatas merupakan proses penelitian lapangan yang telah dilakukan peneliti untuk pemenuhan persyaratan administrasi penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan judul penelitian Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Produk Benang Sutera Pada Kelompok Tani batu Tungke'e Di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng. Adapun pembahasan dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut :

## 1. Bahan Baku

Adapun bahan baku yang digunakan dalam memproduksi benang sutera seperti yang di gambarkan pada gambar berikut ini :



**Gambar 4.1. Bahan Baku Produk Benang Sutera**

Sumber : Hasil Wawancara

Dalam suatu perusahaan baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil seperti halnya dengan centra industri binaan pemerintah yang melakukan proses produksi bahan baku merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan, mulai dari pemilihan bahan baku itu sendiri, bahan baku yang harus digunakan harus bahan baku yang berkualitas karna bahan baku yang berkualitas akan menghasilkan produk yang berkualitas pula. Adapun bahan baku yang digunakan oleh kelompok tani batu tungke'e dalam memproduksi benang sutera yaitu sebagai berikut:

a. Telur Ulat Sutera

Telur ulat sutera yang digunakan dalam memproduksi benang sutera yaitu telur ulat ulat *China*, dimana telur ulat sutera *China* keunggulan tersendiri yaitu dari segi perawatannya yang sangat muda dan menghasilkan benang sutera yang bagus dan kuat.

b. Pohon Murbei

Pohon murbei merupakan bahan baku utama yang digunakan dalam memproduksi benang sutera, pohon murbei merupakan pakan ulat sutera. Ada beberapa jenis pohon murbei yang digunakan dalam memproduksi benang sutera yaitu Nigra, Cathayana, Multicolis, Indika, Benkatiga, dan Suli. Dalam memilih daun murbei yang pertama harus diperhatikan yaitu kualitas daun murbei itu karena daun murbei itu sendiri sangat berpengaruh terhadap kualitas benang yang akan dihasilkan nantinya.

c. Kertas Minyak

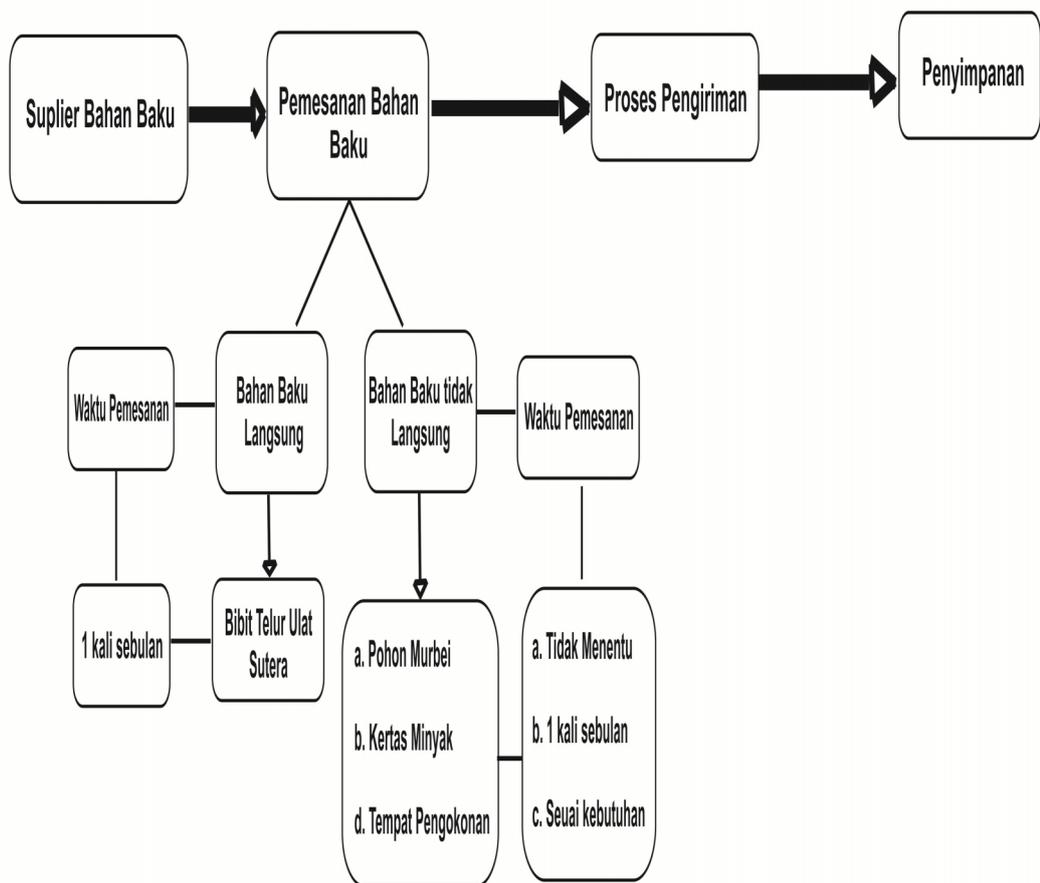
Untuk bahan baku tidak langsung atau pembantu pada produk benang sutera ini digunakan untuk membungkus telur ulat sutera yang akan dietaskan dalam waktu 2 kali 24 jam.

d. Tempat Pengokonan

Tempat pengokonan digunakan ketika ulat sutera sudah matang dan siap untuk mengokon maka ulat sutera diangkat dan dipindahkan ketempat pengokonan. Tempat pengokonan ini adadua macam yaitu ada tempat pengokonan yang masih tradisional dan ada jugayang sudah modern, tempat pengokonan yang tradisional terbuat dari bambu

sedangkan tempat pengokonan yang sudah canggih atau modern terbuat dari plastik.

## 2. Pengendalian Persediaan Bahan Baku



**Gambar 4.2. Pengendalian Persediaan Bahan Baku**

Sumber : Hasil Wawancara

Sebelum melakukan proses produksi benang sutera, petani sutera terlebih dahulu melakukan pemesanan untuk bahan baku utama yang dibutuhkan dan bahan baku penolong. Untuk baku utama yaitu bibit telur ulat sutera, petani sutera melakukan pemesanan bibit telur ulat sutera ketika bibit telur ulat sutera yang sebelumnya sudah menjadi kepompong dan siap untuk dipintal, pada saat itulah petani sutera memesan kembali

bibit telur ulat sutera untuk proses produksi benang sutera selanjutnya. Sedangkan untuk Bahan Baku pembantunya dipesan sesuai kebutuhan. Waktu pemesanan bibit telur ulat sutera dilakukan pada setiap akhir bulan.

Proses pengiriman bahan baku bibit ulat sutera yang dikirim dengan menggunakan jalur darat dan udara yaitu transportasi mobil dan pesawat. Selama ini dalam proses pengiriman bahan baku bibit telur ulat sutera belum pernah mengalami keterlambatan proses pengiriman, bahan baku selalu sampai dengan tepat waktu.

Dalam penyimpanan bahan baku perubahan cuaca dan iklim merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi bahan baku produk benang sutera. Perubahan cuaca yang secara tiba-tiba dapat memperlambat pertumbuhan ulat sutera serta pertumbuhan pohon murbei. Selain itu iklim juga berpengaruh besar terhadap ulat sutera, karena ulat sutera hanya cocok dibudidayakan di iklim tropis seperti di Indonesia. Ulat sutera tidak cocok dengan iklim yang tidak menentu misalkan terlalu dingin ataupun terlalu panas.

Dari pembahasan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengendalian persediaan bahan baku produk benang sutera pada kelompok tani batu tungke'e di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng telah berjalan dengan baik dengan cara melakukan pemesanan bahan baku utama sebelum melaksanakan proses produksi kembali. Hal ini didukung dengan adanya penelitian terdahulu oleh Michel Chandra Turah dengan judul Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Ikan Tuna Pada CV. Golden KK dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pengendalian persediaan

dalam suatu perusahaan sangat penting agar memperlancar proses produksi serta dapat meminimalisir biaya produksi. Dan diperkuat teori yang dikemukakan oleh Hasibuan (2016: 247), sifat dan waktu pengendalian dibedakan atas :

- g. *Preventive control*, adalah pengendalian yang dilakukan sebelum kegiatan dilakukan untuk menghindari terjadinya penyimpangan-penyimpangan dalam pelaksanaan.
- h. Pengendalian berkala, adalah pengendalian yang dilakukan secara berkala, misalnya per bulan, per semester, dan lain-lain.
- i. Pengamatan melekat (*waskat*) adalah pengawasan/pengendalian yang dilakukan secara integratif mulai dari sebelum, pada saat dan sesudah kegiatan dilakukan.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pendeskripsian pada hasil penelitian dan pembahasan yang tercantum pada bab sebelumnya, secara umum dalam kegiatan proses produksi benang sutera pada kelompok tani batu tungke'e di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng telah melakukan pengendalian persediaan bahan baku produk benang sutera dengan cara melakukan pemesanan bibit telur ulat sutera sebelum melakukan proses produksi. Pemesanan bibit telur ulat sutera dilakukan ketika bibit telur ulat sutera yang sebelumnya menjadi kokon dan siap untuk dilakukan pemintalan benang sutera.. Kelancaran dalam memproduksi benang sutera sangat dipengaruhi dengan tersedianya bahan baku utama yang digunakan dalam memproduksi benang sutera.

### **B. Saran**

Seorang peneliti harus mampu meberikan sesuatu yang berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan, instansi atau lembaga serta berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, maka dari itu dalam hasil penelitian mengenai pengendalian persediaan bahan baku produk benang sutera pada kelompok tani batu tungke'e di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng, adapun saran yang ada pada penelitian ini yaitu : Bagi Petani Ulat Sutera, Peneliti menyarankan agar lebih meningkatkan lagi manajemen pengendalian persediaan bahan baku yang telah dilakukan sebelumnya agar dalam memproduksi benang sutera selanjutnya proses

produksinya dapat berjalan lebih lancar lagi. Serta petani ulat sutera agar lebih meningkatkan alat-alat yang digunakan dalam memproduksi benang sutera supaya bukan hanya benang saja yang dihasilkan tetapi bisa juga menghasilkan sarung sutera.

Sedangkan untuk peneliti selanjutnya, Peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang berkaitan dengan pengendalian persediaan bahan baku agar hasil penelitiannya nanti dapat lebih bagus dan lebih lengkap. Serta menambah lokasi penelitian tentang pengendalian persediaan bahan baku produk benang sutera agar dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan antara lokasi penelitian yang satu dengan yang lain apakah ada letak perbedaan yang dilakukan dalam pengendalian persediaan bahan baku.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahyari, A. (2002). *Management Produksi 2: Pengendalian Produksi*, Edisi ke 3. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Assauri, S. (2008). *Manajemen Produksi dan Operasi* Edisi Revisi. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng dalam Angka 2016*.
- Bestari, Mitra, (2004). *Manajemen Operasi*, Edisi pertama, Yogyakarta: OPFE-UMY.
- Departemen kehutanan. 2001. Direktorat Jenderal Rehabilitasi Lahan Dan Perhutanan Sosial Balai Pesuteraan Alam. Pedoman Teknik Budidaya Sutera Alam. Sulawesi Selatan
- Haming, Murdifing 2014. *Manajemen Produksi Modern*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Handoko, H T. 2000. *Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Hasibuan, Malayu. 2016. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Heizer, Jay dan Barry Render. (2009). *Manajemen Operasi* Buku 1 Edisi 9. Jakarta: Salemba 4.
- Herjanto, Eddy, 2015. *Manajemen Operasi*, Edisi Ketiga. Jakarta: Grafindo
- Husman, Husaini. 2016. *Manajemen Teori, dan Riset Pendidikan*, Edisi 4. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ishak, Aulia. (2010). *Manajemen Operasi*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Mockler, 2001, *Manajemen Pengantar*, Edisi Revisi, Cetakan 1, Yogyakarta : Unit Penerbit Dan Percetakan-STIM YKPN
- Muzayyanah, Suamba I K., dan Dewi, R, K. 2015. *Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Biji Kakao Pada Pabrik Delicacao Di Kabupaten Tabanan*, E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata. Vol. 4 (Online), (<https://scholar.google.co.id/>, diakses 1 Januari 2018).
- Naibaho, A, T. 2013. *Analisis Pengendalian Internal Bahan Baku Terhadap Efektifitas Pengelolaan Bahan Baku*, Jurnal Emba. Vol. 1 (Online). (<https://scholar.google.co.id/>, diakses 24 Desember 2017).

- Rangkuti, Freddy. 2007. *Manajemen Persediaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sabari, Agus. 2008. *Manajemen Pengantar Edisi Revisi*. Yogyakarta: STIM YKPN
- Sugiono, 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Susanti, L., Machfud, dan Hasbullah, R. 2015. *Pengendalian Persediaan Bahan Baku Base Material Pada Industri Keramik PT. XYZ*, Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen, Vol. 1 (Online), (<https://scholar.google.co.id/>, diakses 25 Desember 2017).
- Satori, Djam'an. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Tuerah, M. C. 2014. *Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Ikan Tuna Pada CV. Golden KK*, Jurnal Emba. Vol. 2 (Online), (<https://scholar.google.co.id/>, diakses 8 Januari 2018).
- Universitas Muhammadiyah Makassar. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis*. Makassar.
- Wijaya, D., Mandey, S., Sumarauw, J. S. B. 2016. *Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Ikan Pada Pt. Celebes Minapratama Bitung*. Jurnal Emba. Vol. 4 (Online), (<https://scholar.google.co.id/>, diakses 8 Januari 2018).

**Lampiran 1.****Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Produk Benang Sutera  
Di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Deskripsi</b>
Pengendalian Persediaan Bahan Baku	Pengendalian Persediaan	Jadwal Pengendalian Persediaan Bahan Baku	Jawaban tentang pengendalian persediaan bahan baku yang dilakukan petani sutera di Kecamatan Donri- Donri Kabupaten Soppeng
		Waktu Pengendalian Persediaan Bahan Baku	Jawaban pengendalian persediaan bahan baku
		Langkah-Langkah dalam Pengendalian Bahan Baku	Jawaban mengenai langkah-langkah pengendalian bahan baku
		Cara mempertahankan kelancaran proses produksi	Jawaban tentang cara mempertahankan kelancaran proses

			produksi benang sutera
		Perawatan mesin	Jawaban mengenai perawatan mesin yang dilakukan agar tetap menjaga kelancaran proses produksi
		Faktor perubahan cuaca yang mempengaruhi persediaan bahan baku	Jawaban mengenai pengaruh perubahan cuaca terhadap persediaan bahan baku
		Faktor yang memengaruhi kualitas bahan baku	Jawaban mengenai faktor yang mempengaruhi kualitas bahan baku

## **Lampiran 1.1**

### **Pedoman Observasi**

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan pada penelitian ini adalah mengamati Kegiatan dalam pelaksanaan Pengendalian Persediaan Bahan Baku Produk Benang Sutera Pada Kelompok Tani Batu Tungke'e Di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng.

#### **A. Tujuan**

Untuk memperoleh informasi dan data, baik kondisi fisik ataupun non fisik dalam pelaksanaan Pengendalian Persediaan Bahan Baku Produk Benang Sutera yang dilakukan oleh Kelompok Tani Batu Tungke'e Di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng.

#### **B. Aspek yang Diamati**

1. Alamat/ Lokasi Penelitian
2. Lingkungan tempat penelitian pada umumnya
3. Tempat penanaman pohon murbei
4. Tempat Penangkaran/ pemeliharaan Ulat Sutera
5. Proses pemintalan benang sutera

## **Lampiran 1.2**

### ***Pedoman Wawancara***

1. Bagaimana pengendalian persediaan bahan baku pada proses produksi benang sutera yang dilakukan oleh kelompok tani batu tungke'e Di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng?
2. Apa saja jenis bahan baku yang perlu disediakan dalam memproduksi benang?
3. Kapan waktu pemesanan bibit telur ulat sutera dilakukan?
4. Berapa kali dilakukan pemesanan bibit telur ulat sutera dalam memproduksi produk benang sutera?
5. Berapa banyak jumlah bibit ulat sutera yang dipesan dalam satu kali pemesanan?
6. Bagaimanakah proses pengiriman bahan baku atau bibit telur ulat sutera?
7. Apakah pernah mengalami masalah dalam proses pengiriman bahan baku?
8. Bagaimana cara atau teknik pengendalian pohon murbei yang agar tetap terjaga persediaannya sehingga dapat memperlancar proses produksi benang sutera?
9. Kapan pengendalian terhadap pohon murbei dilakukan?
10. Apakah pernah terjadi kelebihan dan kekurangan bahan baku dalam memproduksi benang sutera?
11. Bahan baku apakah yang yang pertama kali disediakan dalam memproduksi benang sutera?

12. Apakah dengan selalu tersedianya tanaman murbei yang merupakan bahan baku utama dapat menjamin kelancaran dalam memproduksi benang sutera?
13. Apakah perubahan cuaca berpengaruh terhadap pertumbuhan ulat sutera?
14. Apakah iklim juga berpengaruh terhadap pertumbuhan ulat sutera?
15. Bagaimanakah teknik perawatan mesin yang dilakukan agar tetap menjaga kelancaran proses produksi?

## Lampiran 2.

### Matriks Hasil Observasi

Petunjuk : beritanda (✓) pada kolom yang telah disediakan terhadap hasil pengamatan (observasi) sesuai dengan opsi jawaban :

NO	PERTANYAAN	PENGENDALIAN PERSEDIAAN	
		BAIK (✓)	KURANG BAIK (✓)
1	Bagaimana pengendalian persediaan bahan baku pada proses produksi benang sutera yang dilakukan oleh kelompok tani batu tungke'e Di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng?	✓	
2	Bagaimana pemesanan bibit telur ulat sutera?	✓	
3	Bagaimanakah proses pengiriman bahan baku atau bibit telur ulat sutera?	✓	
4	Bagaimana teknik penyimpanan bahan baku yang dilakukan oleh kelompok tani batu tungke'e di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng/	✓	

## Lampiran 2.1

### Matriks Hasil Wawancara

No	Variabel Penelitian	Indikator	Hasil Wawancara	Skor
1	Pengendalian Persediaan Bahan Baku	1. Persediaan awal	Bahan baku yang harus disediakan pertama-tama sebelum memproduksi benang sutera yaitu Pohon murbei.	Baik
		2. Bahan Utama	Yang termasuk dalam bahan baku utama yaitu pohon murbei dan bibit telur ulat sutera	Baik
		3. Bahan Baku Pembantu	Yang termasuk bahan baku pembantu yaitu kertas minyak, lampu, bulu ayam dan tempat pengokonan	Baik
		4. Waktu Pemesanan Bahan Baku	Pemesanan bahan baku dilakukan ketika semua bibit telur menjadi kepompong dan siap untuk di pintal.	Baik
		5. Faktor yang mempengaruhi bahan baku	Faktor yang mempengaruhi bahan baku yaitu faktor cuaca dan iklim.	Baik

### Lampiran 2.2.1

#### Transkrip Wawancara Informan 1

Nama Peneliti : Rika Rahmah (RR)  
Nama Informan : Makka (MK)  
Hari/ Tanggal : Jumat, 06 April 2018  
Waktu : Pukul 10.00  
Pekerjaan : Petani Ulat Sutera  
Tempat : Rumah Kediaman Makka Desa Sering Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng  
Topik Wawancara : Pengendalian Persediaan Bahan Baku

RR	<i>Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, Saya Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Makassar, saya kemari bertujuan untuk melakukan wawancara mendalam dan meneliti usaha ulat sutera bapak kalau saya di perbolehkan !</i>
MK	Waalaikum Salam Warahmatullahi Wabarakatuh, Ya.... Dengan senang hati saya memperbolehkan adek untuk melakukan wawancara mendalam dan melakukan penelitian !
RR	<i>Terima kasih banyak sebelumnya pak.Yang saya ingin tanyakan pertama yaitu sudah berapa lama bapak bertani ulat sutera dan Apakah ada faktor yang mendorong bapak sehingga sampai sekarang masih bertani ulat sutera.?</i>
MK	Saya bertani ulat sutera kurang lebih 31 tahun serta Salah satu faktor pendorong saya masih bertani ulat sutera yaitu bibit telur ulat sutera sangat mudah untuk dijangkau, perawatannya tidak ribet, serta pemasaran benang sutera sangatlah mudah dan harganya sangat mahal.

RR	<i>Wah sudah cukup lama juga ya pak,,, terus pak apakah selama ini kelompok tani batu tungke'e melakukan pengendalian persediaan bahan baku unuk memproduksi benang sutera?</i>
MK	Ya,, tentu,,, kami selalu melakukan pengendalian persediaan bahan baku terhadap bahan baku utama yang kami gunakan dalam memproduksi benang sutera, pengendalian persediaan bahan baku ini sangat mempengaruhi kelancaran proses produksi benang sutera yang kami jalankan ini.
RR	<i>Apakah ada tahapan-tahapan yang dilakukan pak dalam pengendalian persediaan bahan baku tersebut?</i>
MK	Ya.... Ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam pengendalian persediaan bahan baku kami karena tidak semua bahan baku yang dipakai tersedia disini.
RR	<i>Owgh iya pak, Seperti apakah tahapan-tahapan yang dilakukan itu pak?</i>
MK	Tahapan yang dilakukan yaitu pertama-tama kita harus <i>melist</i> bahan baku apa yang dibutuhkan kemudian dilakukan pemesanan, setelah dilakukan pemesanan tahapan selanjutnya yaitu proses pengiriman bahan baku dan penyimpanan bahan baku.
RR	<i>Ternyata banyak tahapan yang harus dilakukan ya pak,,, jadi begini pak untuk hari ini tema wawancara kami hanya seputar jenis-jenis bahan baku yang digunakan dalam proses produksi benang sutera dan pemesanan bahan baku. Besok Insya Allah kami lanjutkan dengan tema proses pengiriman dan penyimpanan bahan baku pak!</i>
MK	Owgh iya.. dek karna berhubung juga tidak lama lagi masuk waktu jumat jadi tidak banyak memang waktu untuk wawancara hari ini.

RR	<p><i>iya pak,,</i></p> <p><i>Yang saya tanyakan lagi pak yaitu apa saja jenis bahan baku yang perlu disediakan dalam memproduksi benang?</i></p>
MK	<p>Adapun bahan baku yang harus disediakan dalam memproduksi benang sutera yaitu Pohon murbei, bibit telur ulat sutera, kertas minyak, bulu ayam, lampu, dan tempat pengokonan !</p>
RR	<p><i>Terus pak yang manakah termasuk bahan baku utama dan bahan baku pembantu dalam memproduksi produk benang sutera?</i></p>
MK	<p>Bahan baku utama yang digunakan dalam proses produksi benang sutera yaitu telur ulat sutera sedangkan bahan baku pembantunya yaitu kertas minyak, pohon murbei dan tempat pengokonan.</p>
RR	<p><i>Ada berapa jenis ulat sutera yang biasa digunakan dalam memproduksi benang sutera pak?</i></p>
MK	<p>Ada beberapa jenis telur ulat sutera yang sering digunakan dalam memproduksi benang sutera yaitu china, jepang, local tetapi yang sering kami budidayakan adalah telur ulat sutera china.</p>
RR	<p><i>Apakah keunggulan ulat sutera china di bandingkan dengan telur ulat sutera yang lain?</i></p>
MK	<p>Keunggulan yang dimiliki oleh ulat sutera china selain dari cara perawatannya yang muda, kualitas benang yang dihasilkan juga bagus dan kuat.</p>
RR	<p><i>Terus pak bahan baku apakah yang harus terjaga terus persediaannya dan mempunyai pengaruh besar dalam memproduksi benang sutera?</i></p>
MK	<p>Bahan baku yang harus terjaga terus persediaannya yaitu ulat</p>

	<p>sutera, karna ulat sutera inilah kunci dalam melakukan proses produksi benang sutera jika ulat sutera tidak ada maka proses produksi tidak berjalan dengan baik.</p>
RR	<p><i>Jadi begini pak, kita sudah mengetahui jika tentulah sangat banyak bahan baku yang digunakan dalam memproduksi benang sutera dan bahan baku yang harus terus terjaga persediaannya yaitu pohon murbei, terus yang saya ingin tanyakan lagi pak yaitu kapan waktu pemesanan bibit telur ulat sutera dilakukan?</i></p>
MK	<p>Waktu pemesanan bibit telur ulat sutera yaitu ketika semua ulat sudah menjadi kepompong dan siap untuk di pintal saat itu kita melakukan pemesanan bibit telur ulat sutera untuk proses produksi benang sutera selanjutnya.</p>
RR	<p><i>Terus pak, berapa kali dilakukan pemesanan bibit telur ulat sutera dalam memproduksi produk benang sutera?</i></p>
MK	<p>Pemesanan bibit telur ulat sutera dilakukan 1 kali dalam sebulan sedangkan bahan baku lainnya dipesan ketika ada yang rusak dan tidak bisa lagi dipakai</p>
RR	<p><i>Berapa banyak jumlah bibit ulat sutera yang dipesan dalam satu kali pemesanan?</i></p>
MK	<p>Dalam satu kali pemesanan kami selalu memesan bibit telur ulat sutera sebanyak 6 Box.</p>
RR	<p><i>Untuk memenuhi bibit telur ulat sutera ini pak apakah sudah ada pemasok tetap yang diajak kerja sama selama ini?</i></p>
MK	<p>Iya tentu sudah ada dari dulu pemasok tetap yang diajak kerja sama karna jika kita tidak bekerja sama dengan pemasok bibit telur ulat sutera maka bisa saja pengirimannya selalu terlambat sampai disini.</p>

RR	<i>Bibit telur ulat sutera ini pak di datangkan dari mana?</i>
MK	Bibit telur ulat sutera ini di ekspor langsung dari <i>China</i> , pemerintah Kabupaten Soppeng sudah melakukan kerja sama dengan pemasok ulat sutera China kemudian kami para petani nantinya mengambil di Dinas Pertanian.
RR	<i>Owgh iya Pak, untuk hari ini hanya itu saja dulu yang kami tanyakan Insya Allah besok kami kembali lagi untuk melakukan wawancara kembali mengenai proses pengiriman dan penyimpanan bahan baku produk benang sutera. Sekali lagi terima kasih banyak bak atas waktunya hari ini. Wassalamualaikum Warahmatullahiwabarakatuh.</i>
MK	Iya dek, sama-sama. Waalaikum salam warahmatullahi wabarakatuh.

Nama Peneliti : Rika Rahmah (RR)  
 Nama Informan : Makka (MK)  
 Hari/ Tanggal : Sabtu, 07 April 2018  
 Waktu : Pukul 09.00  
 Pekerjaan : Petani Ulat Sutera  
 Tempat : Rumah Kediaman Makka Desa Sering Kecamatan  
 Donri-Donri Kabupaten Soppeng  
 Topik Wawancara : Pengendalian Persediaan Bahan Baku

RR	<i>Assalamualaikum Warahmatullahi wabarakatuh, maaf pak saya meminta waktunya kembali untuk melanjutkan wawancara yang kemarin, untuk hari ini tema wawancaranya yaitu proses pengiriman bahan baku benang sutera.</i>
MK	Waaliakum salam warahmatullahi wabarakatuh, iya dek silahkan.
RR	<i>Kemarin bapak sudah menjelaskan banyak tentang jenis-jenis bahan baku yang diginakan dalam memproduksi benang sutera serta bagaimana proses pemesanan bahan baku, jadi yang pertama yang saya ingin tanyakan kali ini pak yaitu bagaimanakah proses pengiriman bahan baku atau bibit telur ulat sutera?</i>
MK	Proses pengiriman bahan baku benang sutera atau bibit telur ulat sutera, kami menggunakan jalur darat dan udara yaitu transportasi mobil dan pesawat
RR	<i>Terus pak, apakah pernah mengalami masalah dalam proses pengiriman bahan baku?</i>
MK	Alhamdulillah, selama kami melakukan proses produksi benang sutera pengiriman bahan baku selalu datang tepat waktu tidak pernah mengalami keterlambatan.

RR	<i>Owgh iya pak.. terus yang saya ingin tanyakan lagi yaitu bagaimana cara atau teknik pengendalian/ penyimpanan bahan baku pohon murbei yang termasuk bahan baku utama agar tetap terjaga persediaannya sehingga dapat memperlancar proses produksi benang sutera</i>
MK	Cara atau teknik pengendalian pohon murbei agar tetap terjaga persediaannya sehingga dapat memperlancar proses produksi benang sutera yaitu dengan cara seperti Penyiangan/ pendagiran, Pemangkasan, Pemupukan, Pencegahan/ Pemberantasan hama penyakit sehingga dengan hal itu pohon murbei tetap terjaga persediaannya.
RR	<i>Terus pak, kapan pengendalian terhadap pohon murbei dilakukan?</i>
MK	Pengendalian terhadap pohon murbei dilakukan sebelum dan setelah kepompong di pintal, hal ini dilakukan agar tetap menjaga kelancaran dalam memproduksi benang sutera.
RR	<i>Bagaimana teknik penyimpanan bahan baku yang termasuk dalam bahan baku penolong yang digunakan dalam memproduksi benang sutera.</i>
MK	Untuk penyimpanan bahan baku yang termasuk bahan pembantu dalam proses memproduksi benang sutera yaitu ada beberapa yang kami simpan digudang seperti yang tempat pengokonan dan lampu kami simpan di dalam gudang sedangkan kertas minyak, dan bulu ayam itu kita buang karna setiap sebulan sekali diganti.
RR	<i>Selama ini pak, apakah pernah terjadi kelebihan dan kekurangan bahan baku dalam memproduksi benang sutera?</i>
MK	Selama memproduksi benang sutera kami tidak pernah mengalami yang namanya kekurangan ataupun kelebihan, karena semua sudah diperkirakan dan diminimalisir.

RR	<i>Baik pak, terima kasih banyak atas waktu yang telah di berikan kepada saya untuk menggali informasi yang berkaitan dengan penelitian saya Yakni pengendalian persediaan bahan baku produk benang sutera. Setelah saya dan bapak melakukan wawancara mendalam ternyata dalam pembuatan produk benang sutera ini telah dilakukan pengendalian persediaan bahan baku.</i>
MK	Ya.... Sama-sama mungkin hanya itu yang bisa kami sampaikan tentang pengendalian persediaan bahan baku produk benang sutera.
RR	<i>Setelah wawancara ini pak, Bisa saya melihat secara langsung pengendalian persediaan seperti yang telah di cerikan sebelumnya dan kami juga ingin melihat proses pemintalannya</i>
MK	Ya.... Mari silahkan dek saya antar ke tempat penangkaran ulat sutera yang kami miliki.
RR	<i>Sekali lagi terima kasih banyak pak. Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh</i>
MK	Waalaikum Salam Warahmatullahi Wabarakatuh.

### Lampiran 2.2.2

#### Transkrip Wawancara Informan 2

Nama Peneliti : Rika Rahmah (RR)  
 Nama Informan : Mustaming (MS)  
 Hari/ Tanggal : Sabtu, 07 April 2018  
 Waktu : Pukul 11.00  
 Pekerjaan : Ketua Kelompok Tani Batu Tungke'e  
 Tempat : Rumah Kediaman Mustaing Desa Sering Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng  
 Topik Wawancara : Pengendalian Persediaan Bahan Baku

RR	<i>Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, Saya Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Makassar, saya kemari bertujuan untuk melakukan wawancara mendalam dan pengamatan mengenai proses pengendalian persediaan bahan baku produk benang sutera di kelompok tani bapak!</i>
MS	Walaikum Salam Warahmatullahi Wabarakatuh, Ya.... Dengan senang hati saya memperbolehkan adek untuk melakukan wawancara mendalam dan pengamatan proses pengendalian persediaan bahan baku produk benang sutera di kelompok tani kami !
RR	<i>Terima kasih banyak sebelumnya pak. Yang saya ingin tanyakan pertama yaitu Bahan baku apakah yang yang pertama kali disediakan dalam memproduksi benang sutera?</i>
MS	Bahan baku yang harus disediakan pertama dalam memproduksi benang sutera yaitu telur ulat sutera dan tanaman murbei.
RR	<i>Apakah dengan selalu tersedianya telur ulat sutera dan tanaman</i>

	<i>murbei dapat menjamin kelancaran dalam memproduksi benang sutera?</i>
MS	<i>Iya, dengan tersedianya bahan baku utama dan bahan pembantu yaitu telur ulat sutera dan tanaman murbei sangat menjamin kelancaran dalam memproduksi benang sutera.</i>
RR	<i>Terus pak, apakah perubahan cuaca berpengaruh terhadap pertumbuhan ulat sutera?</i>
MS	Iya tentu Sangat berpengaruh karna perubahan cuaca secara tiba-tiba akan menghambat pertumbuhan ulat sutera tetapi bukan hanya pada ulat sutera saja pohon murbei juga sangat berpengaruh karna pertumbuhan pohon murbei juga terganggu.
RR	<i>Owgh iye pak, Yang ingin saya tanyakan lagi pak apakah iklim juga berpengaruh terhadap pertumbuhan ulat sutera?</i>
MS	Iklim juga berpengaruh karna ulat sutera sangat cocok dibudidayakan di iklim tropis seperti di Negara kita ini dan ulat sutera tidak bisa pada iklim yang tidak menentu misalkan terlalu panas atau terlalu dingin.
RR	<i>Terus pak, bagaimanakah teknik perawatan mesin yang dilakukan agar tetap menjaga kelancaran proses produksi?</i>
MS	Teknik perawatan mesin yang kami lakukan yaitu, selalu melakukan pemeriksaan terhadap mesin dan melakukan pembersihan setelah melakukan proses pemintalan.
RR	<i>Baik pak, terima kasih banyak atas waktu yang telah di berikan kepada saya untuk menggali informasi tentang proses pengendalian persediaan bahan baku produk benang sutera Sekali lagi terima kasih banyak pak. Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.</i>
MS	Ya... sama-sama dek, Waalaikum Salam Warahmatullahi Wabarakatuh.

### Lampiran 2.2.3

#### Transkrip Wawancara Informan 3

Nama Peneliti : Rika Rahmah (RR)  
 Nama Informan : Rahmatia (RH)  
 Hari/ Tanggal : Senin, 09 April 2018  
 Waktu : Pukul 09.00  
 Pekerjaan : Petani Ulat Sutera  
 Tempat : Rumah Kediaman Rahmatia Desa Sering Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng  
 Topik Wawancara : Pengendalian Persediaan Bahan Baku

RR	<i>Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, Saya Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Makassar, saya kemari bertujuan untuk melakukan wawancara mendalam dan pengamatan mengenai proses pengendalian persediaan bahan baku produk benang sutera di kelompok tani bapak!</i>
RH	Walaikum Salam Warahmatullahi Wabarakatuh, Ya.... Dengan senang hati saya memperbolehkan adek untuk melakukan wawancara mendalam dan pengamatan proses pengendalian persediaan bahan baku produk benang sutera di kelompok tani kami !
RR	<i>Terima kasih banyak sebelumnya bu. Yang saya ingin tanyakan pertama yaitu apakah ketika telur ulat sutera sudah menjadi ulat sutera dilakukan juga pengendalian?</i>
RH	Ya... ketika telur ulat sutera sudah menjadi ulat sutera kita tetap melakukan pengendalian terhadap ulat sutera tersebut
RR	<i>Pengendalian seperti apa yang dilakukan bu, ketika telur ulat sutera</i>

	<i>sudah menjadi ulat?</i>
RH	Pengendalian yang dilakukan ketika sudah menjadi ulat sutera yaitu terhadap penyakit yang biasa tiba-tiba menyerang ulat sutera serta setiap hari kita mengambil ulat sutera yang tidak bagus kemudian dibuang untuk menghindari timbulnya penyakit untuk ulat sutera yang lain.
RR	<i>Owgh iya bu, terus ada berapa tahapan yang harus dilakukan sampai akhirnya ulat menjadi kepompong?</i>
RH	Ada beberapa tahapan yaitu mulai dari hakitate samapai denga tidur keempa, nah setelah tidur keempat inilah ulat sudah siap untuk mengepompong atau ulat sutera sudah matang.
RR	<i>Tadi ibu menyebutkan istilah Hakitate, yang mana disebut hakitate di sini bu?</i>
RH	Hakitate yaitu pemberian makan pertama kepada ulat baru saja menetas.
RR	<i>Owgh iye bu, Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk memelihara ulat sutera sampai menjadi benang sutera?</i>
RH	Waktu yang dibutuhkan dalam memelihara ulat sutera sampai menjadi benang sutera yaitu 28 hari.
RR	<i>Baik bu, terima kasih banyak atas waktu yang telah di berikan kepada saya untuk menggali informasi tentang proses pengendalian persediaan bahan baku produk benang sutera Sekali lagi terima kasih banyak bu. Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.</i>
RH	Ya... sama-sama dek, Waalaikum Salam Warahmatullahi Wabarakatuh.

### Lampiran 2.2.4

#### Transkrip Wawancara Informan 4

Nama Peneliti : Rika Rahmah (RR)  
 Nama Informan : Manji (MJ)  
 Hari/ Tanggal : Selasa, 10 April 2018  
 Waktu : Pukul 11.00  
 Pekerjaan : Petani Ulat Sutera  
 Tempat : Rumah Kediaman Manji Desa Sering Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng  
 Topik Wawancara : Pengendalian Persediaan Bahan Baku

RR	<i>Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, Saya Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Makassar, saya kemari bertujuan untuk melakukan wawancara mendalam dan pengamatan mengenai proses pengendalian persediaan bahan baku produk benang sutera di kelompok tani bapak!</i>
MJ	Waalaikum Salam Warahmatullahi Wabarakatuh, Ya.... Dengan senang hati saya memperbolehkan adek untuk melakukan wawancara mendalam dan pengamatan proses pengendalian persediaan bahan baku produk benang sutera di kelompok tani kami !
RR	<i>Terima kasih banyak sebelumnya bu. Yang saya ingin tanyakan pertama bahan baku apakah yang yang pertama kali disediakan dalam memproduksi benang sutera?</i>
MJ	Bahan baku yang harus disediakan pertama dalam memproduksi benang sutera yaitu ulat sutera dan tanaman murbei.
RR	<i>Apakah tanaman murbei berpengaruh dengan kualitas benang sutera yang akan dihasilkan nantinya bu?</i>

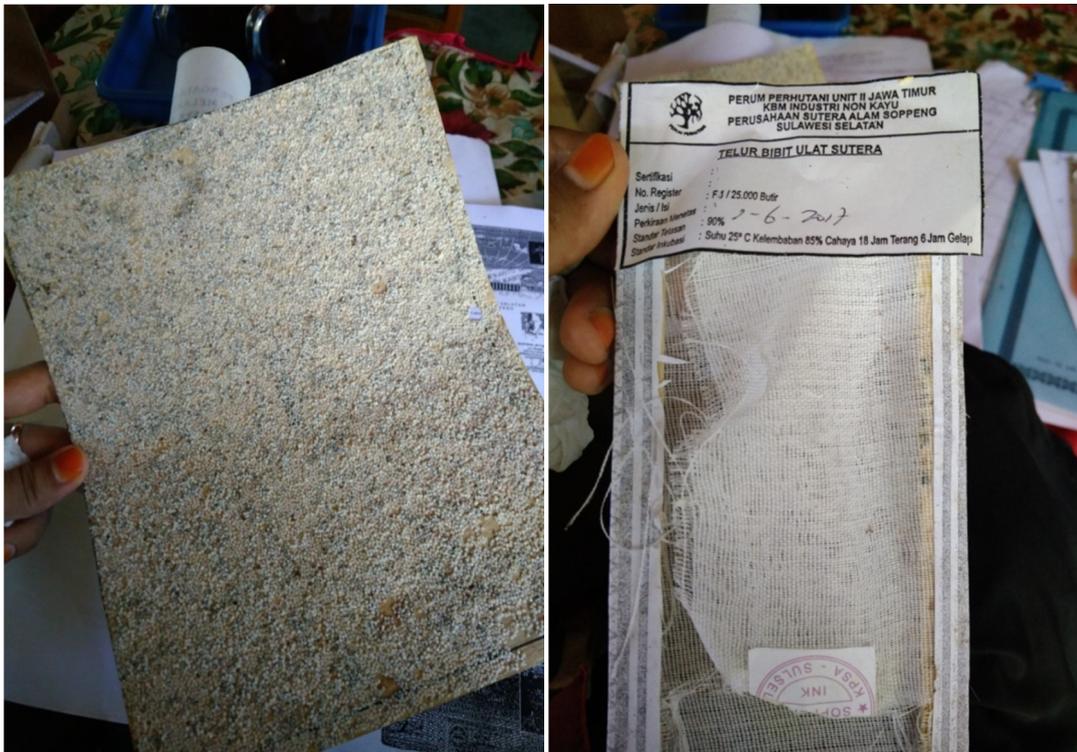
MJ	Iya, tanaman murbei sangat berpengaruh terhadap kualitas benang sutera, kuat serta bagusnya benang yang akan dihasilkan oleh ulat nantinya itu tergantung dari kualitas murbei yang diberikan kepada ulat sutera.
RR	<i>Terus bu, apakah perubahan cuaca berpengaruh terhadap pertumbuhan ulat sutera?</i>
MJ	Iya tentu Sangat berpengaruh karna perubahan cuaca secara tiba-tiba akan menghambat pertumbuhan ulat sutera tetapi bukan hanya pada ulat sutera saja pohon murbei juga sangat berpengaruh karna pertumbuhan pohon murbei juga terganggu.
RR	<i>Owgh iye bu, Yang ingin saya tanyakan lagi pak apakah iklim juga berpengaruh terhadap pertumbuhan ulat sutera?</i>
MJ	Iklim juga berpengaruh karna ulat sutera sangat cocok dibudidayakan di iklim tropis seperti di Negara kita ini dan ulat sutera tidak bisa pada iklim yang tidak menentu misalkan terlalu panas atau terlalu dingin.
RR	<i>Baik pak, terima kasih banyak atas waktu yang telah di berikan kepada saya untuk menggali informasi tentang proses pengendalian persediaan bahan baku produk benang sutera Sekali lagi terima kasih banyak pak. Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.</i>
MJ	Ya... sama-sama dek, Waalaikum Salam Warahmatullahi Wabarakatuh.

**Lampiran 2.2.5****Transkrip Wawancara Informan 5**

Nama Peneliti : Rika Rahmah (RR)  
 Nama Informan : Hawang (HW)  
 Hari/ Tanggal : Rabu, 11 April 2018  
 Waktu : Pukul 11.00  
 Pekerjaan : Petani Ulat Sutera  
 Tempat : Rumah Kediaman Hawang Desa Sering Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng  
 Topik Wawancara : Pengendalian Persediaan Bahan Baku

RR	<i>Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, Saya Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Makassar, saya kemari bertujuan untuk melakukan wawancara mendalam dan pengamatan mengenai proses pengendalian persediaan bahan baku produk benang sutera di kelompok tani bapak!</i>
HW	Waalaikum Salam Warahmatullahi Wabarakatuh, Ya.... Dengan senang hati saya memperbolehkan adek untuk melakukan wawancara mendalam dan pengamatan proses pengendalian persediaan bahan baku produk benang sutera di kelompok tani kami !
RR	<i>Terima kasih banyak sebelumnya bu. Yang saya ingin tanyakan pertama yaitu faktor apakah yang mendorong ibu sehingga sampai sekarang masih bertani ulat sutera.?</i>
HW	Salah satu faktor pendorong saya masih bertani ulat sutera yaitu pemasaran benang sutera sangatlah mudah dan harganya sangat mahal.
RR	<i>Terus bu, apakah selama menjadi petani sutera pernah mengalami</i>

	<i>kendala dalam memperoleh bahan baku utama yaitu telur ulat sutera?</i>
HW	Selama ini kami belum pernah mengalami kendala dalam memperoleh bahan baku utama karena pengiriman bahan baku selalu datang tepat waktu.
RR	<i>Apakah dengan selalu tersedianya baku utama dapat menjamin kelancaran dalam memproduksi benang sutera?</i>
HW	<i>Iya, dengan tersedianya bahan baku utama sangat menjamin kelancaran dalam memproduksi benang sutera.</i>
RR	<i>Terus bu, bagaimanakah pengendalian yang dilakukan terhadap pohon murbei yang merupakan bahan pembantu dalam memproduksi benang sutera?</i>
HW	Cara pengendalian pohon murbei agar tetap terjaga persediaannya sehingga dapat memperlancar proses produksi benang sutera yaitu dengan cara seperti Penyiangan/ pendagiran, Pemangkasan, Pemupukan, Pencegahan/ Pemberantasan hama penyakit sehingga dengan hal itu pohon murbei tetap terjaga persediaannya.
RR	<i>Owgh iye bu, Yang ingin saya tanyakan lagi bu, jenis telur ulat sutera apa yang sering digunakan dalam memproduksi benang sutera?</i>
HW	Telur ulat sutera yang biasa digunakan yaitu telur ulat sutera China.
RR	<i>Apa keunggulan yang dimiliki oleh telur ulat sutera China ini bu?</i>
HW	Keunggulan yang dimiliki oleh ulat sutera ini yaitu dari segi perawatannya sangat muda serta benang yang dihasilkan sangat kuat.
RR	<i>Baik bu, terima kasih banyak atas waktu yang telah di berikan kepada saya untuk menggali informasi tentang proses pengendalian persediaan bahan baku produk benang sutera Sekali lagi terima kasih banyak pak. Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.</i>
HW	Ya... sama-sama dek, Waalaikum Salam Warahmatullahi Wabarakatuh.

**Lampiran 3.****DOKUMENTASI PENELITIAN****Tanaman Murbei****Telur Ulat Sutera China dan Lokal**

## Penetasan Dan Hakitate



### Pengambilan Ulat Yang Sudah Matang



### Pengokonan Ulat Yang Sudah Matang



### Proses Memanen Kokon



**Kokon Yang Sudah Dipanen Dan Siap Untuk Dibersihkan**



**Kokon Yang Siap Untuk Dipintal**



**Alat Reeling Benang Sutra**



**Proses Pereelingan Benang Sutera**



**Benang Yang Sudah Direeling**



**Proses Rereeling Benang Sutera Yang Sudah Melalui Tahap Reeling**



**Proses Pelepasan Benang Sutera Yang Sudah Dikeringkan Selama 2-3**



### Benang Sutra Yang Siap Untuk Dipasarkan



## Lampiran 4



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

No. 62 TAHUN1439 H/XI/2017 M

Tentang

**PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIV. MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS Universitas Muhammadiyah Makassar, setelah :

- Menimbang : 1. Untuk tertib administrasi dalam penulisan dan penyusunan skripsi mahasiswa dilingkungan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unismuh Makassar dipandang perlu mengeluarkan surat keputusan untuk dosen pembimbing.  
2. Untuk maksud diatas, maka perlu diatur dalam satu surat keputusan.
- Mengingat : 1. Qaidah Perguruan Tinggi Muhammadiyah Tahun 1999  
2. Statuta Universitas Muhammadiyah Makassar 2001  
3. Peraturan yang berlaku di lingkungan Univ. Muhammadiyah Makassar
- Memperhatikan : Usulan Kaprodi Manajemen, pada tanggal 17 November 2017 M.

Dengan memohon inayah Allah Swt,

**MEMUTUSKAN :**

Menetapkan :

Pertama : Mengangkat dosen pembimbing skripsi mahasiswa:

**Nama : Rika Rahmah**  
**Stambuk : 105720484314**  
**Program Studi : Manajemen**  
**Pembimbing I : Drs. Asdi, MM**  
**Pembimbing II : Abd. Salam HB, SE., M.Si. Ak**

**JudulSkripsi : Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Produk Benang Sutera Pada Kelompok Tani Batu Tungke'e Di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng..**

- Kedua : Seluruh pembiayaan menyangkut dosen pembimbing dan penguji dibebankan berdasarkan peraturan yang berlaku di lingkungan Unismuh Makassar.
- Ketiga : Surat keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan berakhir setelah yudisium mahasiswa yang bersangkutan.
- Keempat : Surat keputusan ini akan diperbaiki atau ditinjau kembali, apabila terdapat kesalahan atau kekeliruan.

Ditetapkan di : Makassar

Pada tanggal : 17 November 2017



**Ismail Rasulong, SE, MM.**  
**NBM: 903 078**

Tembusan :

1. Rektor Unismuh Makassar
2. Kaprodi di lingkungan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
3. Masing-masing Mahasiswa



**Lampiran 6**

**PEMERINTAH KABUPATEN SOPPENG  
KECAMATAN DONRI-DONRI**

Jl. Watallipu No. Tlp.(0484) 2512150 TAJUNCU 90853]

**REKOMENDASI**

Nomor :122/KEC.DR/IV/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : **Drs. H. Fatehuddin, M.Si**  
 Nip : 19650519 199401 1 001  
 Pangkat/Golongan : Pembina Tk I / IV/b  
 Jabatan : Camat Donri-Donri

Dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

N a m a : **Rika Rahmah**  
 Universitas / : **Universitas Muhammadiyah Makassar**  
 Lembaga  
 Jurusan : **Manajemen**  
 Alamat : **Enrekeng, Kecamatan Ganra**  
 Untuk : Melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Soppeng  
 Judul Penelitian : **Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Produk Benang  
Sutera Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng**  
 Lokasi Penelitian : Kecamatan Donri-Donri  
 Jenis Penelitian : Kualitatif

Untuk melaksanakan Penelitian yang dilaksanakan di Desa Sering dari tanggal **15 Maret 2018 s/d 16 Mei 2018**

Demikian Surat Rekomendasi ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Doitetapkan di : Tajuncu  
 Pada tanggal : 23 April 2018



**Drs. H. FATEKHUDDIN, M.Si**  
 Pangkat : Pembina Tk I  
 Nip : 19650519 199401 1 001

## Lampiran 7



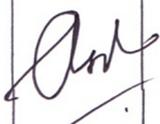
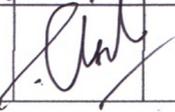
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN MANAJEMEN**  
 Alamat : Jln. Sultan Alauddin No. 259 Fax (0411) 860 132 Makassar 90221.

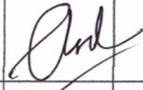
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Rika Rahmah  
 No. Stambuk : 105720484314  
 Prodi / Kelas : Manajemen / Man 5-14  
 Nama Pembimbing I : Drs. Asdi, MM  
 NIDN : 0026126103  
 Jabatan Fungsional : Lektor Kepala  
 Judul Skripsi : Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Produk  
 Benang Sutera Pada Kelompok Tani Batu Tungke'e Di  
 Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng.

No	Hari/ Tanggal	Uraian Perbaikan	Halaman	Paraf Dosen	Paraf Mahasiswa
1.	Sabtu, 23 Desember 2017	1. Pembuatan file dan folder proposal dan skripsi 2. Daftar isi proposal	-  lii		
2.	Selasa, 25 Desember 2017	1. Perumusan Masalah 2. Tujuan Penelitian 3. Jenis Penelitian	2-3 3 27		
3.	Kamis, 28 Desember 2017	1. Teknik Penulisan dan Pengutipan Pendapat 2. Penyusunan Tinjauan Pustaka 3. Tinjauan Empiris	- - 23		
4.	Jum'at, 5 Januari 2018	Kerangka Konsep	25		

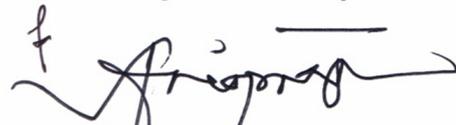
5.	Senin, 8 Januari 2018	Metode Penelitian			
		1. Jenis Penelitian	27		
		2. Fokus Penelitian	27		
		3. Pemilihan Lokasi dan Situs Penelitian	27		
		4. Sumber Data	28		
6.	Rabu, 24 Januari 2018	1. Pengumpulan Data	29		
		2. Instrumen Penelitian	30		
		3. Teknik Analisis	30		
7.	Ahad, 28 Januari 2018	Kisi Kisi Instrumet Penelitian	-		
8.	Selasa, 6 Februari 2018	Pedoman Wawancara	-		
9	Senin, 21 Mei 2018	Gambaran Umum Lokasi Penelitian			
		1. Sejarah Singkat Kecamatan Donri-Donri	33		
		2. Letak Geografis dan Demografis Kecamatan Donri-Donri			
10	Rabu, 23 Mei 2018	1. Kegiatan Usaha 2. Deskripsi Karakteristik Informan	39		
11	Kamis, 24 Mei 2018	Transkrip Wawancara	66		
12	Sabtu, 26 Mei 2018	1. Hasil Penelitian 2. Pembahasan	43		

13	Senin, 28 Mei 2018	Kesimpulan dan Saran	55		
14	Selasa, 29 Mei 2018	Abstrak	9		
15	Rabu, 30 Mei 2018	Lampiran	59		

Makassar, Mei 2018

Mengetahui

Ketua Program Studi Manajemen



**Moh. Aris Pasigai, SE.,MM**  
**NBM: 109 3485**

## Lampiran 8



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN MANAJEMEN**

Alamat : Jln. Sultan Alauddin No. 259 Fax (0411) 860 132 Makassar 90221.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Rika Rahmah  
 Nomor Stambuk : 105720484314  
 Prog. Studi/Jurusan : Manajemen / Man 5-14  
 Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis  
 Nama Pembimbing II : Abd. Salam HB., S.E., M.Si., Ak. CA  
 Judul Skripsi : Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Produk Benang Sutera Pada Kelompok Tani Batu Tungke'e Di Desa Sering Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng.

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Halaman	Paraf Dosen	Paraf Mahasiswa
1.	Sabtu, 11 Mei 2018	Penulisan, Tinjauan Empiris		<i>SH</i>	<i>Rika</i>
2.	Senin, 14 Mei 2018	Kesimpulan		<i>SH</i>	<i>Rika</i>
3.	Rabu 16 Mei 2018	See 4/Selayaknya		<i>SH</i>	<i>Rika</i>

## Lampiran 9

### RIWAYAT HIDUP



**RIKA RAHMAH**, Lahir pada tanggal 31 Juli 1996 di Desa Enrekeng Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng, Provinsi Sulawesi Selatan, anak ketujuh dari delapan bersaudara putrid dari pasangan Bapak Gella dan Ibu Marhayati. Penulis merupakan lulusan pendidikan Sekolah Dasar Negeri (SDN) 79 Enrekeng lulus pada tahun 2008, Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Pergis Ganra lulus pada tahun 2011, dan kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Watansoppeng lulus pada tahun 2014, Penulis diterima di Universitas Muhammadiyah Makassar melalui jalur seleksi One Day Service Untuk program Starata Satu (S1) dengan program keahlian Manajemen Perusahaan. Penulis menekuni olahraga bulu tangkis serta hobi membaca dan menulis.